



**ANALISIS MANAJEMEN PENGELOLAAN KELAS
DALAM PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA
DI KELAS VIII SMP NEGERI 1
BARUMUN TENGAH**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tadris/Pendidikan Matematika*

OLEH

RIDUL ZANNAH HASIBUAN
NIM. 13 330 0069

PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**



**ANALISIS MANAJEMEN PENGELOLAAN KELAS
DALAM PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA
DI KELAS VIII SMP NEGERI 1
BARUMUN TENGAH**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tadris/Pendidikan Matematika*

OLEH

**RIDUL ZANNAH HASIBUAN
NIM. 13 330 0069**

PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2017



**ANALISIS MANAJEMEN PENGELOLAAN KELAS
DALAM PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA
DI KELAS VIII SMP NEGERI 1
BARUMUN TENGAH**

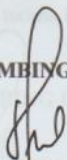
SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tadris/ Pendidikan Matematika*

OLEH

**RIDUL ZANNAH HASIBUAN
NIM. 13 330 0069**

PEMBIMBING I


**Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002**

PEMBIMBING II


**Almira Amir, M.Si
NIP. 19730902 200801 2 006**



PROGRAM STUDI TADRIS/ PENDIDIKAN MATEMATIKA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

PADANGSIDIMPUAN

2017

Hal : Skripsi a.n. RIDUL ZANNAH HASIBUAN
Padangsidempuan, November 2017
Kepada Yth.

Lampiran : 6(Enam) Eksemplar
Rektor IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah, dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Ridul Zannah Hasibuan** yang berjudul **Analisis Manajemen Pengelolaan Kelas Dalam Proses Pembelajaran Matematika di Kelas VIII SMP Negeri 1 Barumun Tengah**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tadris Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.


Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I


Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PEMBIMBING II


Almira Amir, M.Si
NIP. 19730902 200801 2 006

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

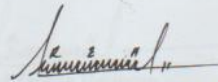
Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RIDUL ZANNAH HASIBUAN
NIM : 13 330 0069
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM-2
Judul Skripsi : **ANALISIS MANAJEMEN PENGELOLAAN
KELAS DALAM PROSES PEMBELAJARAN
MATEMATIKA DI KELAS VIII SMP NEGERI 1
BARUMUN TENGAH**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, Oktober 2017
Pembuat Pernyataan,



RIDUL ZANNAH HASIBUAN
NIM. 13 330 0069

ABSTRAK

Disusun dan Ditulis Oleh

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : RIDUL ZANNAH HASIBUAN
NIM : 13 330 0069
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/TMM-2
Judul Skripsi : **ANALISIS MANAJEMEN PENGELOLAAN KELAS
DALAM PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA
DI KELAS VIII SMP NEGERI 1 BARUMUN
TENGAH**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 2 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Oktober 2017

Saya yang menyatakan,




RIDUL ZANNAH HASIBUAN
NIM. 13 330 0069

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ridul Zannah Hasibuan

Nim : 13 330 0069

Jurusan : TMM-2

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Non eksklusif (Non-exclusive Royalti-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Analisis Manajemen Pengelolaan Kelas Dalam Proses Pembelajaran Matematika Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Barumun Tengah”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada tanggal Oktober 2017

Yang menyatakan



Ridul Zannah Hasibuan
Ridul Zannah Hasibuan


Nim. 13 330 0069

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MADRASAH NEGERI PADANGSAMPUAN
DAN ULU KEBURUAN


DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : RIDUL ZANNAH HASIBUAN
Nim : 13 330 0069
Judul Skripsi : ANALISIS MANAJEMEN PENGELOLAAN KELAS ADALAM
PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS VIII
SMP NEGERI 1 BARUMUN TENGAH


Ketua



Dr. Lelya Hilda, M. Si
Nip: 19720920 200003 2 002

Sekretaris

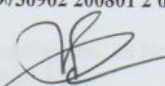

Almira Amir, M. Si
Nip: 19730902 200801 2 006

Anggota


Dr. Lelya Hilda, M. Si
Nip: 19720920 200003 2 002


Almira Amir, M. Si
Nip: 19730902 200801 2 006


Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si., M. Pd
Nip: 19800413 200604 1 002


Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag
Nip: 19641013 199103 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Tempat : Ruang Sidang Munaqasyah
Hari/ Tanggal : Jum'at/ 03 Nopember 2017
Pukul : 08.30 WIB - 11.30 WIB
Hasil Nilai : 77, 25 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3, 24
Predikat : Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

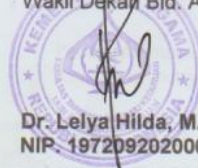
Jl.H.Tengku Rizal Nurdin Km. 4, 5 Sihitang, Padangsidempuan
Telepon (0634) 22080, Faximile (0634) 24022, Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **ANALISIS MANAJEMEN PENGELOLAAN KELAS
DALAM PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA
DI KELAS VIII SMP NENGERI 1 BARUMUN
TENGAH**
Nama : **RIDUL ZANNAH HASIUAN**
NIM : **13 330 0069**
Fakultas/Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ TMM -2**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Bidang tadris/Pendidikan matematika

Padangsidempuan, 08 November 2017
an.Dekan,
Wakil Dekan Bid. Akademik



Dr. Lelya Hilda, M. Si
NIP. 19720920200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Ridul Zannah Hasibuan
Nim : 13 330 0069
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Tadris Matematika -2
Judul : Analisis Manajemen Pengelolaan Kelas dalam Proses Pembelajaran Matematika di Kelas VIII SMP 1 Negeri Barumun Tengah

Manajemen pengelolaan kelas adalah sebagai proses perencanaan pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya apabila terjadi gangguan dalam proses belajar-mengajar. Tindakan manajemen pengelolaan kelas adalah tindakan yang dilakukan oleh guru dalam rangka penyediaan kondisi yang optimal agar proses belajar mengajar berlangsung efektif. Tindakan guru tersebut dapat berupa tindakan pencegahan yaitu dengan jalan menyediakan kondisi baik fisik maupun kondisi sosio-emosional sehingga terasa benar oleh siswa rasa kenyamanan dan keamanan untuk belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pengelolaan kelas yang dilaksanakan guru matematika SMP Negeri 1 Barumun Tengah, untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi guru matematika dalam menerapkan manajemen pengelolaan kelas dan untuk mengetahui upaya guru dalam memecahkan masalah manajemen pengelolaan kelas.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, subjek penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan pengambilan sampel dengan maksud atau tujuan tertentu. Seseorang atau sesuatu diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitiannya.

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini adalah manajemen pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran matematika di kelas VIII SMP Negeri 1 Barumun Tengah terlaksana, tetapi manajemen pengelolaan kelas yang seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian yang dilakukan guru matematika masih perlu di tingkatkan agar manajemen pengelolaan kelas menjadi efektif dan efisien. Adapun kendala yang dihadapi guru matematika dalam mengelola kelas di SMP Negeri 1 Barumun Tengah ialah kendala yang bersifat perorangan dan kendala yang bersifat kelompok. Bersifat perorangan ialah kurangnya keamauan siswa untuk belajar, dan yang bersifat kelompok ialah kurangnya kekompakan siswa dalam kelompok. Upaya guru dalam meningkatkan manajemen pengelolaan kelas di kelas VIII SMP Negeri 1 Barumun Tengah adalah upaya dari segi individu, dan upaya dari segi kelompok. Upaya meningkatkan manajemen pengelolaan kelas dari segi individu guru matematika harus menjadi guru yang bijak dalam menangani masalah individu, sedangkan upaya yang diatasi guru matematika dalam meningkatkan masalah kelompok ialah guru harus mampu mengatasi siswa dari pengaruh negatif teman lain dalam satu kelompok, dan mampu membuat kelompok menjadi efektif dan efisien.

Kata kunci: Pengelolaan kelas, pembelajaran matematika.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Robbil'alamin, dengan kerendahan hati dan cinta terlebih dahulu peneliti mengucapkan puji syukur kehadiran Allah swt, yang senantiasa mencurahkan kelapangan hati dan kejernihan pikiran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, serta shalawat dan salam kepada junjungan alam, banginda Nabi Muhammad saw yang telah membawa kita dari alam jahiliyah menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Semoga nantinya kita mendapat syafaat Beliau di yaumul akhir nanti. Skripsi ini digunakan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Tadris/ Pendidikan Matematika di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Dalam penyelesaian skripsi "**Analisis Manajemen Pengeloaan Kelas Dalam Proses Pembelajaran Matematika di Kelas VIII SMP Negeri Barumun Tengah**" ini peneliti banyak menghadapi kesulitan-kesulitan, baik karena kemampuan peneliti sendiri yang belum memadai, minimnya waktu yang tersedia maupun keterbatasan finansial. Kesulitan lain yang dirasakan menjadi kendala adalah minimnya literatur yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

Namun berkat bantuan, bimbingan, dan dorongan dari dosen pembimbing, keluarga dan rekan-rekan seperjuangan akhirnya skripsi ini dapat

diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu dalam kesempatan ini kiranya peneliti sangat patut berterimakasih kepada :

1. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si merupakan dosen pembimbing I dan Ibu Almira Amir, M.Si yang merupakan dosen pembimbing II sekaligus dosen penasehat akademik yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, Wakil Rektor I, II, dan III.
3. Ibu Hj. Zulhimma, S. Ag, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Wakil Dekan bidang kemahasiswaan, bidang akademik dan bidang administrasi perencanaan dan keuangan.
4. Dosen-dosen Tadris/Pendidikan Matematika di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Padangsidimpuan yang memberikan motivasi, ilmu, nasehat serta dengan ikhlas membimbing peneliti untuk dapat menyelesaikan perkuliahan dengan sebaik mungkin.
5. Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu peneliti dalam hal memperoleh buku-buku penunjang skripsi ini.
6. Kepala SMP Negeri 1 Barumon Tengah yang telah membantu dalam melaksanakan penelitian ini dan memberikan fasilitas yang dibutuhkan peneliti sebagai penunjang keberhasilan peneliti tersebut.

7. Bapak Jon Kurniawan S.Pd yang telah memberikan informasi, arahan, bimbingan dan ilmu pengetahuan untuk mendukung selesainya penelitian ini.
8. Siswa kelas VIII-2 SMPN 1 barumun Tengah yang telah membantu Memperoleh data, informasi dan hasil penelitian ini.
9. Teristimewa keluarga tercinta (Ayahanda Sutan Gunung Hasibuan dan Ibunda Siti Rohana Siregar) yang selalu memberikan dukungan dan do'a terbaiknya untuk peneliti yang tiada terhingga demi keberhasilan peneliti, yang tiada mengeluh sebesar apapun pengorbanan yang telah dilakukannya. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
10. Rosmawarni Hasibuan, Pinta Khairani Hasibuan, Annisa Hasanah Hasibuan, Intan Surya Hasibuan, Eriyani Pohan, Hikmah Sari, Alimatussakdiah, selaku kaka dan sahabat-sahabat yang selalu setia untuk memotivasi dan memberi dorongan baik moril maupun material dalam penyusunan skripsi ini.
11. Teman-teman di IAIN Padangsidimpuan, khususnya TMM 2 angkatan 2013, teman-teman KKI kelompok 31, teman-teman PPL, teman satu kos, yang telah memotivasi peneliti, terimakasih atas waktu yang telah diluangkan untuk menemani peneliti selama ini dan yang selalu mendampingi peneliti untuk terselesaikannya skripsi ini.

Bantuan, bimbingan, dan motivasi yang telah bapak/ ibu dan saudara-saudara berikan amatlah berharga, dan peneliti tidak dapat membalasnya.

Semoga Allah SWT dapat member imbalan dari apa yang telah bapak/ ibu berikan kepada peneliti.

Akhir kata, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa apa yang peneliti paparkan dalam skripsi ini masih jauh dari apa yang diharapkan. Untuk itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak demi penyempurnaan penelitian ini di masa-masa mendatang

Padangsidempuan, November 2017

Peneliti

RIDUL ZANNAH HASIBUAN
NIM. 13 330 0069

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI AKADEMIK	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH	
DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv

BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	7
C. Batasan Istilah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	11
1. Keterampilan Dasar Menajar	11
2. Manajemen Pengelolaan Kelas.....	19
a. Pengertian Manajemen Pengelolaan Kelas	19
b. Tujuan Manajemen Pengelolaan Kelas	22
c. Ruang Lingkup Pengelolaan Kelas	25
d. Konsep Operasional Pengelolaan Kelas	26
e. Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas	27
f. Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas	27
g. Prinsip-prinsip Pengelolaan Kelas	30
h. Masalah dalam Pengelolaan Kelas	33
3. Pembelajaran Matematika	35
B. Penelitian terdahulu	37

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
B. Jenis Penelitian.....	41
C. Subjek Penelitian.....	42
D. Sumber Data.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	46
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	49
1. Temuan Umum	49
2. Temuan Khusus	52
B. Pembahasan Hasil Penelitian	79
C. Keterbatasan Penelitian	80

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	82

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya.¹ dan belajar juga dapat diartikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas. dalam kaitan ini, proses belajar dan perubahan merupakan bukti hasil yang diproses.²

Belajar tidak hanya mempelajari mata pelajaran, tetapi juga penyusunan, kebiasaan, persepsi, kesenangan atau minat, penyesuaian sosial, bermacam macam keterampilan lain, dan cita cita. Dengan demikian, seseorang dikatakan belajar apabila terjadi perubahan pada dirinya akibat adanya latihan dan pengalaman melalui interaksi dengan lingkungan.³ Dan dalam belajar guru sangat berperan penting untuk suatu proses pembelajaran.

Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu, guru harus betul-betul membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru harus mampu mempengaruhi siswanya. Guru

¹ Annurahman , *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 35.

² *Ibid.*, hlm. 36.

³ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 20.

berpandangan luas dan kriteria bagi seorang guru ialah harus memiliki kewibawaan.

Guru merupakan komponen penting dalam kegiatan mengajar karena guru adalah perencanaan sekaligus pelaksana kegiatan pembelajaran yang bertugas memberikan ilmu pengetahuan, keterampilan sekaligus membentuk sikap dan perilaku anak didiknya agar menjadi lebih baik. dan guru memiliki keterampilan dasar mengajar, dimana keterampilan dasar adalah keterampilan standar yang harus dimiliki setiap individu yang berprofesi sebagai guru. Keterampilan dasar mengajar guru ada 8 yaitu 1. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran, 2. Keterampilan menjelaskan pelajaran, 3. Keterampilan mengadakan variasi, 4. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, 5. Keterampilan mengelola kelas, 6. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, 7. Keterampilan memberi penguatan, 8. Keterampilan bertanya.

Dalam proses pembelajaran delapan komponen keterampilan diatas sangat berperan penting demi terwujudnya pembelajaran yang efektif. Dan keterampilan mengelola kelas adalah keterampilan dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal guna terjadinya proses pembelajaran yang selalu serasi dan efektif. Manfaat dari penguasaan keterampilan ini adalah

- a. Mendorong siswa mengembangkan tanggung jawab individu maupun klasikal dalam perilaku yang sesuai dengan tata tertib serta aktivitas yang sedang berlangsung.

- b. Menyadari kebutuhan siswa.
- c. Memberi respon yang efektif terhadap perilaku siswa.⁴

SMP Negeri 1 Barumun Tengah adalah sekolah yang terletak di tengah-tengah pusat keramaian yang terletak di pinggir pasar, dan suara-suara bising dari luar kelas sering terdengar dan sangat mengganggu suasana belajar saat berlangsung, mengganggu konsentrasi para siswa, dan dengan kondisi lingkungan tersebut guru harus mampu menyesuaikan lingkungan sekolah dengan lingkungan belajar. Guru harus menguasai 8 kompetensi guru dalam mengajar supaya pembelajaran berlangsung efektif dengan baik.

Kenyataannya SMP Negeri 1 Barumun Tengah melaksanakan manajemen pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Hal ini ditandakan berdasarkan pengamatan peneliti dan hasil wawancara dengan salah seorang guru dan di SMP Negeri 1 Barumun Tengah dengan ibu Juita Anggina Sinaga mengatakan bahwa sekolah ini melaksanakan manajemen pengelolaan kelas tetapi kelas tidak sepenuhnya terkontrol dengan baik.⁵

Dengan demikian ada beberapa guru yang kurang terampil dalam manajemen pengelolaan kelas misalnya guru belum bisa mengkondisikan kelas

⁴Bukhari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Keterampilan mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 81.

⁵Ibu Juita Anggina Sinaga, Guru Kelas VIII, Wawancara, 23 Maret 2017, Pukul 09:30 WIB.

dengan tenang, ada siswa yang berbicara dan guru terus mengajar, suasana kelas yang membosankan dan menegangkan yang akhirnya siswa merasa bosan.

Dari uraian di atas bahwa keterampilan guru dalam manajemen pengelolaan kelas mempunyai peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran jika manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian belum semuanya diterapkan guru matematika dalam proses pembelajaran. Maka guru matematika masih bisa menerapkan komponen keterampilan guru yang lain. Demi meningkatkan demi memperoleh pembelajaran yang efektif dan efisien. Namun siswa pada umumnya belum memiliki persepsi yang baik terhadap keterampilan guru dalam mengelola kelas. Kekeliruan dan ketidaklengkapan persepsi siswa terhadap pembelajaran akan mengakibatkan kurang bermutunya hasil belajar yang dicapai. dan guru matematika masih bisa menerapkan keterampilan dasar yang lain guna untuk meningkatkan nilai hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Tata Usaha SMP Negeri 1 Barumun Tengah, hasil belajar yang diperoleh siswa tergolong kurang baik, di dalam Daftar Kumpulan Nilai (DKN) nilai rata-rata mata pelajaran Matematika yang didapatkan siswa kelas VIII belum mencapai KKM sementara Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 70. Terlihat pada tabel dibawah ini.⁶

⁶ Data Administrasi SMP Negeri 1 Barumun Tengah tentang nilai ujian kelas VIII.

Tabel 1.1
Data Hasil Belajar Matematika Kelas VIII

No	Kelas	KKM	Nilai Rata-Rata Matematika siswa	Siswa tuntas	Siswa tidak tuntas
1	VIII-1	70	67	4	19
2	VIII-2	70	65	6	17
3	VIII-3	70	64	5	18
4	VIII-4	70	62	3	20

Mengelola kelas merupakan tugas guru untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal dan menetralsir keadaan jika terjadi gangguan di dalam kelas selama proses belajar mengajar. Sebagai contoh guru harus menghentikan tingkah laku anak didik yang menyelewengkan perhatian kelas, memberikan hadiah pada siswa yang menyelesaikan tugas atau dapat menjawab pertanyaan guru serta penetapan norma-norma atau aturan kelompok yang produktif. Sehingga ketika guru memasuki kelas siswa keadaan tertib, maka seorang guru punya masalah pokok, yaitu masalah pengajaran dan masalah manajemen atau pengelolaan kelas dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan pada siswa di dalam kelas.⁷

Dalam pembelajaran matematika dibutuhkan kemampuan guru dalam manajemen mengelola kelas dengan sebaik-baiknya. Karena manajemen kelas sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran matematika berlangsung, maka dari itu guru matematika itu harus lebih menekankan manajemen pengelolaan

⁷M. Zaki Kamil, "Manajemen Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Alternatif Qaryah Thayyibah Salatiga Tahun Ajaran 2009/2010", (Skripsi, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010), hlm. 4.

kelas, Jika guru matematika tidak mampu melaksanakan manajemen pengelolaan kelas dengan baik, maka kemungkinan besar tujuan pengajaran yang ditetapkan tidak akan ter capai dengan baik. Oleh karena itu guru matematika harus mampu menciptakan suasana kondusif dalam kelas sehingga siswa merasa tenang, aman dan nyaman mengikuti kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakannya sehingga keberhasilan pembelajaran yang diperoleh tercapai dengan baik. Pada saat proses pembelajaran matematika berlangsung guru dapat memperhatikan siswanya, dan dengan demikian guru bisa melaksanakan dan meningkatkan manajemen pengelolaan kelas yang baik, supaya tercapainya iklim ruang belajar yang nyaman dan tidak membosankan.

Selain guru, siswa juga berperan penting dalam mengelola kelas untuk menciptakan suasana pembelajaran, apalagi pembelajaran matematika, karena banyak siswa mengatakan bahwa belajar matematika sangat sulit, dengan demikian guru dan siswa saling bekerja sama dalam mengelola kelas supaya proses pembelajaran dapat berjalan lancar. Dengan demikian siswa disini ikut berperan penting dalam mengelola kelas, seperti siswa saling bekerja sama dalam belajar matematika. Agar siswa bisa saling mengerti dalam belajar matematika.

Dari penjelasan di atas bahwa manajemen sangat penting untuk diterapkan seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika. Kondisi seperti ini mendorong lebih lanjut menerapkan manajemen pengelolaan kelas yang dilaksanakan guru dalam pembelajaran matematika di SMP Negeri 1 Barumon

Tengah. Dari permasalahan di atas maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Manajemen Pengelolaan Kelas Dalam Proses Pembelajaran Matematika di Kelas VIII SMP Negeri 1 Barumun Tengah.”**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang membuat batasan masalah disini ialah yakni seorang guru harus memiliki keterampilan yang baik dalam manajemen mengelola kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran semaksimal mungkin. Mengingat banyaknya masalah serta kemampuan peneliti yang terbatas maka peneliti membatasi ruang lingkup agar masalah yang diteliti lebih jelas dan terarah. Dalam hal ini peneliti membatasi manajemen pengelolaan kelas guru matematika dalam proses pembelajaran. Kendala yang dihadapi guru matematika dalam proses pembelajaran dan upaya guru dalam meningkatkan manajemen pengelolaan kelas.

C. Batasan Istilah

Adapun batasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manajemen pengelolaan Kelas adalah seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan dan mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan, dengan hubungan-hubungan interpersonal dan iklim sosio emosional yang positif serta mengembangkan dan mempermudah organisasi kelas yang efektif.

2. Pembelajaran Matematika adalah pola interaksi yang terjadi antara siswa dan pendidik dalam mempelajari matematika dan memecahkan masalah matematika yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari maupun alam.
3. Sekolah SMP N 1 Barumun Tengah salah satu lembaga pendidikan yang mengusahakan pendidikan bermutu bagi kalangan dengan konsep mengembalikan hak hak siswa sepenuhnya untuk belajar apa yang mereka butuhkan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran matematika di kelas VIII SMP N 1 Barumun Tengah?
2. Apa kendala yang dihadapi guru matematika dalam menerapkan manajemen pengelolaan kelas di SMP N 1 Barumun Tengah?
3. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan manajemen pengelolan kelas di kelas VIII SMP N 1 Barumun Tengah?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui manajemen pengelolaan kelas yang dilaksanakan guru matematika di kelas VIII SMP N 1 Barumun Tengah.

2. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi guru matematika dalam menerapkan manajemen pengelolaan kelas di SMP N 1 Barumun Tengah.
3. Untuk mengetahui upaya guru dalam memecahkan masalah manajemen pengelolaan kelas.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan berguna sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa
 - a. Sebagai salah satu kajian penelitian untuk mengembangkan khasanah keilmuan yang telah di peroleh dalam proses perkuliahan.
 - b. Lebih jauh penelitian ini bertujuan agar mahasiswa calon guru matematika dapat mengetahui keterampilan yang harus dimiliki sebelum mengajar di dalam kelas.
2. Bagi SMP N 1 Barumun Tengah
 - a. Sebagai salah satu pertimbangan untuk mengevaluasi kembali keterampilan-keterampilan guru matematika dalam manajemen mengelola kelas.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang dijabarkan dalam skripsi ini adalah:

Bab I pendahuluan memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian kepustakaan membahas kerangka teori, kajian terdahulu, kerangka berpikir.

Bab III metodologi penelitian mencakup tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, instrumen pengumpulan data, prosedur penelitian dan teknik analisis data.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan analisis data, pembahasan hasil penelitian.

Bab V merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran yang dianggap perlu.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Keterampilan Dasar Mengajar

a. Pengertian Keterampilan Mengajar

Keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan yang mutlak harus guru mempunyai. Beberapa keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh guru adalah keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.¹

Sesempurna atau seideal apa pun kurikulum yang digunakan, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru untuk mengimplementasikannya, maka kurikulum tersebut belum dikatakan maksimal. Kemampuan yang dimaksud adalah keterampilan dasar mengajar yang lebih awal harus dikuasai oleh guru. Guru tidak dilahirkan tetapi dibentuk terlebih dahulu. Pembentukan performance guru yang baik diperlukan keterampilan dasar.

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 99.

Keterampilan dasar adalah keterampilan standar yang harus dimiliki setiap individu yang berprofesi sebagai guru.

b. Indikator Keterampilan Mengajar

1) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Guru sangat memerlukan keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Keterampilan membuka adalah perbuatan guru untuk menciptakan siap mental dan menimbulkan perhatian anak didik agar terpusat pada apa yang akan dipelajari.² Komponen keterampilan membuka pelajaran yaitu:

- a) Menarik minat atau perhatian peserta didik
- b) Membangkitkan motivasi
- c) Memberi acuan
- d) Membuat kaitan³

Sedangkan keterampilan menutup pelajaran adalah keterampilan merangkum inti pelajaran pada akhir kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini cukup berarti bagi siswa, namun banyak guru yang tidak sempat melakukannya. Komponen keterampilan menutup pelajaran adalah:

- a) Meninjau kembali
- b) Mengevaluasi
- c) Tindak lanjut⁴

²*Ibid.*, hlm. 139.

³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 85.

⁴*Ibid.*, hlm. 88.

2) Keterampilan menjelaskan pelajaran

Pengertian menjelaskan dalam kaitannya dengan kegiatan pembelajaran mengacu kepada perbuatan mengorganisasikan materi pelajaran dalam tata urutan yang terencana dan sistematis sehingga dalam penyajiannya siswa dengan mudah dapat memahaminya.

Komponen keterampilan menjelaskan:

- a) Kejelasan
- b) Penggunaan contoh dan ilustrasi
- c) Pemberian tekanan pada hal-hal penting
- d) Penggunaan balikan⁵

3) Keterampilan bertanya

Keterampilan bertanya sangat perlu dikuasai guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, karena hampir dalam setiap tahap pembelajaran guru dituntut untuk mengajukan pertanyaan dan kualitas pertanyaan yang diajukan guru akan menentukan kualitas jawaban peserta didik.⁶ Ada 4 jenis pertanyaan yang dapat digunakan dalam melaksanakan pembelajaran yaitu pertanyaan permintaan, pertanyaan mengarahkan atau menuntun, pertanyaan bersifat menggali dan pertanyaan retorik. Pertanyaan yang diajukan dikatakan baik apabila jelas, informasi yang lengkap, terfokus pada satu masalah, berikan waktu yang cukup, sebarkan terlebih dahulu

⁵Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 4

⁶E. Mulyasa, *Op.Cit.*, hlm. 70.

pertanyaan kepada seluruh siswa, berikan respon yang menyenangkan sesegera mungkin dan tuntunlah siswa hingga ia menemukan jawaban yang sesungguhnya.⁷ Komponen dalam keterampilan bertanya adalah sebagai berikut:

- a) Pertanyaan harus jelas dan singkat
- b) Memberikan acuan
- c) Memusatkan perhatian
- d) Memberi giliran dan menyebarkan pertanyaan
- e) Pemberian kesempatan berfikir
- f) Pemberian tuntunan jawaban⁸

4) Keterampilan mengadakan variasi

Keterampilan mengadakan variasi merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran, untuk mengatasi kebosanan peserta didik agar selalu antusias, tekun, dan penuh partisipasi. Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan. Variasi dalam kegiatan pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi empat bagian, yaitu:

- a) Variasi dalam gaya mengajar
- b) Variasi dalam penggunaan media dan alat-alat pembelajaran
- c) Variasi dalam pola interaksi⁹

⁷Hamid Darmadi, *Op.Cit.*, hlm 2.

⁸E. Mulyasa, *Loc.Cit.*,

⁹*Ibid.*, hlm. 79-80.

Variasi dalam gaya guru yang profesional harus hidup dan antusias menarik perhatian siswa. Guru diharapkan mampu memodifikasi variasi:

- a) Suara guru tekanan tinggi-rendah, cepat lambat.
- b) Memusatkan perhatian peserta didik
- c) Mengadakan diam sejenak pada saat membuat pembicaraan guru lebih jelas.
- d) Intonasi dan bunyi-bunyian lain seperti guru menanggapi pekerjaan peserta didik dengan kata-kata yang disesuaikan dengan nada suara, dengan kata-kata ini membuat emosional siswa
- e) Guru menguasai dengan kontak mata, guru menatap siswa secara keseluruhan.
- f) Ekspresi wajah
- g) Gerak gerak tangan
- h) Variasi guru dalam pergantian posisi dalam ruangan kelas
- i) Variasi pola interaksi dan kegiatan siswa
- j) Variasi dalam penggunaan media dan bahan pengajaran¹⁰

5) Keterampilan memberi penguatan

Untuk kegiatan proses pembelajaran, penghargaan mempunyai arti tersendiri. Semua penghargaan yang dimaksud ini tidak berwujud materi, melainkan dalam bentuk kata-kata, senyuman, anggukan dan lain sebagainya maupun simbol.

Penguatan merupakan respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut. Penguatan dapat dilakukan secara verbal dan non-verbal, dengan prinsip

¹⁰Zainal Asril, *Micro Teaching Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 87-89.

kehangatan, keantusiasan, kebermaknaan, dan menghindari penggunaan respon yang negatif.¹¹

Respon positif bertujuan agar tingkah laku yang sudah baik akan berulang atau bertambah. Sedangkan respon yang negative bertujuan agar tingkah laku yang kurang baik berkurang atau hilang. Keterampilan memberi penguatan memiliki 2 komponen yaitu:

a) Penguatan verbal

Pujian atau dorongan yang diucapkan oleh guru untuk respon atau tingkah laku siswa adalah penguatan verbal yang berupa kata-kata.¹²

b) Penguatan non-verbal

Penguatan secara non-verbal dapat dilakukan dengan gerakan mendekati peserta didik, sentuhan, acungan jempol, dan kegiatan yang menyenangkan.¹³

6) Keterampilan Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses interaksi edukatif. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur anak didik dan

¹¹E. Mulyasa, *Op.Cit.*, hlm. 77-78.

¹²Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*, hlm. 100.

¹³E. Mulyasa, *Loc.Cit.*

sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran.¹⁴

Keterampilan mengelola kelas memiliki komponen sebagai berikut:

- a) Menunjukkan sikap tanggap
- b) Membagi perhatian secara visual dan verbal
- c) Memusatkan perhatian kelompok dengan cara menyiapkan peserta didik dalam pembelajaran
- d) Memberi petunjuk yang jelas
- e) Memberi teguran secara bijaksana
- f) Memberi penguatan ketika diperlukan.¹⁵

Pada penelitian ini hanya keterampilan mengelola kelas yang digunakan.

7) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur dengan melibatkan sekelompok peserta didik dalam interaksi tatap muka untuk mengambil keputusan dan memecahkan masalah.¹⁶ Diskusi kelompok kecil ini merupakan peserta didik berdiskusi dalam kelompok-kelompok kecil dibawah pembinaan guru atau temannya untuk berbagi informasi, pemecahan masalah atau pengambilan keputusan dan dilaksanakan dalam suasana terbuka.

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*, hlm. 144-145.

¹⁵ E . Mulyasa , *Op.Cit.*, hlm. 91

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 89.

Komponen keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil yaitu:¹⁷

- a) Pemusatan perhatian
 - b) Menganalisis pandangan anak didik
 - c) Meningkatkan kontribusi
 - d) Membagi partisipasi
 - e) Menutup diskusi
- 8) Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

Pengajaran kelompok kecil dan perorangan merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap peserta didik, dan menjalin hubungan yang lebih akrab antara guru dengan peserta didik. Khusus dalam melakukan pembelajaran perorangan, perlu diperhatikan kemampuan dan kematangan berpikir peserta didik agar apa yang disampaikan bisa diserap dan diterima oleh peserta didik.¹⁸

Dalam mengajar kelompok kecil dan perorangan, guru bertindak sebagai operator dalam sistem tersebut. Untuk ini ada tiga jenis keterampilan yang diperlukan yaitu:

- a) Mengadakan pendekatan secara pribadi
- b) Mengorganisasi

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*, hlm. 160-162.

¹⁸E. Mulyasa, *Op.Cit.*, hlm. 92.

c) Membimbing dan membantu¹⁹

2. Manajemen pengelolaan kelas

a. Pengertian Manajemen Pengelolaan Kelas

Manajemen berasal dari kata bahasa Inggris, dari kata kerja *to manage* yang sinonimnya antara lain *to hand* berarti “mengurus”, *to control* “memeriksa”, dan *to guide*, “memimpin”.²⁰ Manajemen adalah melakukan pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh sekolah/organisasi yang diantaranya adalah manusia, uang, metode, material, mesin,²¹ atau suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien. Manajemen adalah sebagai proses perencanaan pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²²

Manajemen adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya. Agar efektif dan efisien.

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*, hlm. 165.

²⁰ Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Bandung, Citapustaka Media, 2014)*, hlm, 12.

²¹ Roihat, *Manajemen Sekolah* (Bandung: Repika Aditma, 2010), hlm. 13

²² Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm, 1.

Dari penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa pengertian dasar manajemen adalah menjalankan fungsi perencanaan, pengorganisasian pelaksanaan dan pengendalian menjadi satu rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan bersama segala sumberdaya untuk mencapai tujuan bersama. Artinya, manajemen merupakan suatu proses mengintegrasikan sumber-sumber yang semula tidak berhubungan satu dengan yang lainnya menjadi satu sistem yang menyeluruh untuk mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu dalam prakteknya bisa menjadi sebuah kiat guna mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan tugas.

Pengelolaan kelas adalah keterampilan dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal guna terjadinya proses pembelajaran yang selalu serasi dan efektif.²³ Pengelolaan kelas berguna untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya apabila terjadi gangguan dalam proses belajar-mengajar. Jadi pengelolaan kelas yaitu: kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar. Misalnya penghentian tingkah laku siswa yang menyelewengkan perhatian kelas. Kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai

²³Bukhari Alma, *Op. Cit.*, hlm, 81.

tujuan pengajaran. Juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa dan siswa dengan siswa merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.²⁴

Pengelolaan kelas adalah salah satu tugas guru yang tidak pernah tertinggal. Guru selalu mengelola kelas ketika seorang guru melakukan tugasnya. Pengelolaan kelas yang dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.²⁵ Suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan. Dalam belajar mengajar, kelas merupakan tempat yang mempunyai ciri khas yang digunakan untuk belajar. Belajar memerlukan konsentrasi, oleh karena itu perlu menciptakan suasana kelas yang dapat menunjang kegiatan belajar yang efektif. Adapun tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap siswa dapat belajar dengan tertib, sehingga tujuan pengajaran tercapai secara efektif dan efisien.

Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen pengelolaan kelas adalah sebagai proses perencanaan pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa

²⁴Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 173.

²⁵*Ibid.*, hlm. 174

keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya apabila terjadi gangguan dalam proses belajar-mengajar.

Tindakan manajemen pengelolaan kelas adalah tindakan yang dilakukan oleh guru dalam rangka penyediaan kondisi yang optimal agar proses pembelajaran berlangsung efektif. Tindakan guru tersebut dapat berupa tindakan pencegahan yaitu dengan jalan menyediakan kondisi baik fisik maupun kondisi sosio-emosional sehingga terasa benar oleh siswa rasa kenyamanan dan keamanan untuk belajar. Tindakan lain dapat berupa tindakan korektif terhadap tingkah laku siswa yang menyimpang dan merusak kondisi optimal bagi proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

b. Tujuan Manajemen Pengelolaan Kelas

Tujuan manajemen pengelolaan kelas pada hakikatnya sudah terkandung pada tujuan pendidikan secara umum. Tujuan manajemen kelas adalah mewujudkan situasi dan kondisi kelas sebagai lingkungan pembelajaran yang memungkinkan siswa bisa mengembangkan kemampuan mereka semaksimal mungkin penyediaan fasilitas bagi macam-macam kegiatan.²⁶ Tujuan manajemen kelas adalah Mewujudkan kondisi belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajar dan

²⁶Mulyadi, *Classroom Management* (Malang:UIN Malang Press,2009), hlm, 5.

bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional, dan sikap serta apresiasi, pada siswa.²⁷

Manajemen Pengelolaan kelas dilakukan agar suasana belajar di kelas tetap menyenangkan. Adapun tujuan pengelolaan kelas menurut Sudirman adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan tersebut akan berpengaruh pada terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, dan perkembangan intelektual.

Manajemen pengelolaan kelas bertujuan agar setiap siswa di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga dapat tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Berbagai tujuan pengelolaan kelas tersebut, mengacu pada penciptaan kondisi belajar yang efektif dan menyenangkan. Kondisi kelas tersebut mampu menunjang semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran, akan berpengaruh terhadap pemahaman serta prestasi belajar siswa.²⁸

Agar tujuan dari pengelolaan kelas tersebut dapat terwujud, maka dalam penelitian ini, peneliti menerapkan pengelolaan kelas yang efektif

²⁷ Sumadi Suryabrata, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm 127.

²⁸ Syaiful Bahri Djarmah dan Aswan Zain, *Op. Cit.*, hlm. 178

dan optimal dengan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, sehingga siswa akan merasa nyaman serta lebih berkonsentrasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Pengelolaan kelas mempunyai dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

- 1) Tujuan umum adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas belajar untuk bermacam-macam kegiatan pembelajaran agar mencapai hasil yang baik.
- 1) Tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa belajar dan bekerja, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.²⁹

Menurut Hamid Darmadi ada 2 bagian yang perlu diperhatikan dalam penataan kelas yaitu

- 1) Hakikat penataan kelas.
 - a. Pengaturan dan penataan kelas mencakup: (1) pengaturan siswa, (2) lingkungan fisik dan (3) penggunaan ruangan, serta (4) manfaat sumber belajar yang berasal dari lingkungan karena itu setiap guru dituntut untuk terampil dan kreatif serta terhadap suasana kelasnya.

²⁹Uzer Moh Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm 43.

b. Penataan lingkungan fisik yang efektif sangat mempengaruhi basis belajar siswa, dan pencapaian tujuan pembelajaran keefektipan lingkungan kelas dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas minimal dalam pengelolaan kelas seperti (1) jumlah siswa dan (2) besarnya ruang kelas.

2) Ruang kelas

Ruang kelas adalah kondisi fisik kelas yang akan digunakan oleh guru bersama dengan siswanya dalam aktifitas pembelajaran. Ruang kelas secara tidak langsung mempengaruhi tumbuh kembangnya siswa baik fisik maupun mental, intelektual, emosional dan sosialnya. Karena itu guru harus memperhatikan bagaimana menata fasilitas dan perabot kelas sehingga akan aman, nyaman dan kreatif selama proses pembelajaran.³⁰

c. Ruang Lingkup Manajemen Pengelolaan Kelas

Ruang lingkup pengelolaan kelas adalah menciptakan dan mempertahankan lingkungan internal yang mendorong dan merealisasikan potensi manusia yang memberi kemungkinan kepada siswa bekerjasama dalam kelompok kelas untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.³¹

³⁰ Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*(Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 7.

³¹Made Pidarta, *Pengelolaan kelas* (Surabaya: Usaha Nasional,1997), hlm, 18.

Ruang lingkup manajemen pengelolaan kelas dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu:

1. Fisik, pengelolaan kelas yang memfokuskan pada hal-hal yang bersifat fisik mencakup pengaturan siswa dalam belajar, ruang belajar, dan perabot kelas.
2. Nonfisik, pengelolaan kelas yang memfokuskan pada aspek interaksi siswa dengan siswa lainnya, siswa dengan guru dan lingkungan kelas atau sekolahnya sebelum, selama, dan setelah pembelajaran.³²

d. Konsep Operasional Manajemen Pengelolaan Kelas

Agar tercipta suasana belajar yang menggairahkan. Perlu di perhatikan pengaturan ruangan kelas belajar penyusunan dan pengaturan ruang kelas belajar hendaknya memungkinkan siswa duduk berkelompok dan memudahkan guru bergerak secara leluasa untuk membantu siswa dalam belajar.

Dalam pengaturan ruangan kelas ada beberapa perlu diperhatikan:

1. Ukuran dan bentuk kelas.
2. Bentuk dan serta ukuran bangku dan meja siswa.
3. Jumlah siswa dalam kelas.
4. Jumlah siswa dalam setiap kelompok komposisi siswa dalam kelompok (seperti siswa yang kurang pandai dan yang pandai, pria dan wanita).³³

³²Conny semiawan, dkk., *Pendekatan Keterampilan Proses Bagaimana Mengaktifkan Siswa dalam Belajar* (Jakarta: Erlangga, 2000), hlm, 28.

Tujuan konsep operasioanal manajemen Pengelolaan Kelas

- a. Membantu guru-guru mengerti sebab-sebab dasar problem perilaku.
- b. Memungkinkan guru-guru mendiagnosis problem perilaku.
- c. Membuat perilaku lebih dapat di predik.
- d. Memperbaiki kemampuan guru mengorganisasi kelas.³⁴

e. Peran Guru dalam Manajemen Mengelola Kelas

Manajemen pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan memelihara kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar.

Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru dapat mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa, itu merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas.

f. Pendekatan Dalam Manajemen Pengelolaan Kelas

Berbagai pendekatan pengelolaan kelas yaitu

- a. Pendekatan mengontrol tingkah laku siswa. Peran guru disini adalah menciptakan dan mempertahankan situasi disiplin dalam kelas.

³³*Ibid.*, hlm.28.

³⁴Made Pidarta, *Op. Cit.*, hlm, 18.

b. Pendekatan ancaman/intimidasi

Melalui pendekatan ini pengelola kelas juga diartikan sebagai proses untuk mengontrol tingkah laku siswa tetapi dilakukan melalui ancaman, seperti: melarang, menyindir, memaksa dan mengejek.

c. Pendekatan kebebasan

Pengelola kelas diartikan sebagai proses untuk membantu siswa merasa bebas dalam mengerjakan sesuatu kapan saja dan dimana saja. Peranan guru adalah mengusahakan semaksimal mungkin kebebasan siswa.

d. Pendekatan resep (*cook book*)

Pendekatan ini dilakukan dengan memberi satu daftar yang dapat menggambarkan apa yang harus dan apa tidak boleh dikerjakan guru dalam mereaksi semua masalah atau situasi yang terjadi dalam kelas. Dalam daftar itu digambarkan tahap demi tahap apa yang harus dikerjakan guru. Peranan guru hanyalah mengikuti petunjuk seperti yang tertulis dalam resep.

e. Pendekatan pengajaran

Pendekatan ini didasarkan pada suatu anggapan bahwa dengan suatu perencanaan dan pelaksanaan pengajaran akan mencegah munculnya masalah tingkah laku siswa dan memecahkan masalah itu bila tidak bisa dicegah. Pendekatan ini menganjurkan tingkah laku guru dalam mengajar untuk mencegah atau menghentikan tingkah laku siswa

yang kurang baik. Peranan guru adalah merencanakan dan mengimplementasikan pengajaran yang baik.

f. Pendekatan perubahan tingkah laku (*Behavior Modification*)

Sesuai namanya, pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk mengubah tingkah laku siswa. Peranan guru adalah mengembangkan tingkah laku siswa yang baik dan mencegah tingkahlaku yang kurang baik.

g. Pendekatan sosial emosional

Menurut pendekatan ini pengelola kelas merupakan proses menciptakan iklim sosial, emosional positif dalam kelas. Sosial emosional positif, artinya ada hubungan baik yang positif antara guru dan siswa atau antara siswa dengan siswa. Di sini guru adalah terhadap pembentukan hubungan pribadi itu. Peranannya adalah menciptakan hubungan pribadi yang baik.

h. Pendekatan proses kelompok

Pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk menciptakan kelas sebagai suatu sistem sosial di mana proses kelompok adalah merupakan yang paling utama. Peranan guru adalah agar pengembangan dan pelaksanaan proses kelompok itu efektif.

Pendekatan Pengelolaan kelas berusaha menggunakan berbagai macam pendekatan yang memiliki potensi untuk dapat menciptakan dan belajar mengajar berlangsung efektif dan efisien. Guru dapat memilih 8

(delapan) pendekatan di atas dan ia bebas memilih pendekatan yang sesuai yang dapat dilaksanakan. Jadi pengertian kelas adalah suatu set (rumpun) kegiatan guru dan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang memberi kemungkinan proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien.³⁵

g. Prinsip-Prinsip Manajemen Pengelolaan Kelas

Dalam suatu kelas terdapat berbagai permasalahan yang sering timbul. Guna mengurangi permasalahan tersebut, guru haruslah memiliki prinsip pengelolaan kelas. Prinsip-prinsip pengelolaan kelas sebagai berikut

1) Hangat dan antusias

Hangat dan antusias di perlukan dalam pembelajaran. Guru yang hangat dan akrab pada siswa selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktifitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.

2) Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan cara kerja, atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah siswa untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang

³⁵Sunhaji, *Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran*, dalam *Jurnal Kependidikan*, Vol. II No. 2 November 2014, hlm. 39

3) Bervariasi

Penggunaan alat atau media, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan siswa akan mengurangi munculnya gangguan, meningkatkan perhatian siswa. Kevariasian ini merupakan kunci untuk tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.

4) Keluwesan

Keluwesannya tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan siswa serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif. Keluwesan pengajaran dapat mencegah munculnya gangguan seperti keributan siswa, tidak ada perhatian, tidak mengerjakan tugas dan sebagainya.

5) Penekanan pada hal yang positif

Pada dasarnya dalam mengajar dan mendidik, guru harus melakukan pada hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian pada hal-hal yang negatif. Penekanan pada hal-hal yang positif yaitu penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku yang positif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat menggagalkan proses pembelajaran.

6) Penanaman diri disiplin

Tujuan akhir pengelolaan kelas adalah anak didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya

menjadi teladan mengendalikan diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Jadi, guru harus disiplin dalam segala hal bila ingin anak didiknya ikut berdisiplin dalam segala hal.³⁶

Hal ini bertujuan agar lebih mudah melakukan pengelolaan kelas serta mempererat interaksi antar guru dengan siswa. Selain itu dengan diri. penggunaan prinsip pengelolaan kelas diharapkan mampu memberikan pengaruh positif bukan hanya bagi perilaku siswa melainkan juga pada prestasi belajar siswa.

Selama proses pengelolaan kelas berlangsung, guru diharapkan menghindari hal-hal berikut antara lain:

- a) Campur tangan yang berlebihan.
- b) Kesenyapan.
- c) Ketidak tepatan memulai dan mengakhiri kegiatan.
- d) Penyimpangan.
- e) Bertele-tele, dan
- f) Pengulangan penjelasan yang tidak perlu.³⁷

Pengelolaan kelas yang efektif mampu menciptakan kondisi kelas yang efektif. Kondisi kelas yang efektif akan menimbulkan suasana yang menyenangkan serta menghindari timbulnya rasa bosan pada siswa. siswa akan merasa bosan jika melalui beberapa menit waktu luang tanpa adanya

³⁶Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op. Cit.*, hlm. 185.

³⁷ Hariyanto, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: FIP UNY, 2003), hlm, 34.

kegiatan (kesenyapan) yang menyenangkan maupun menciptakan semangat siswa. Selain itu campur tangan guru yang berlebihan misalnya guru kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk aktif dalam pembelajaran, akan membuat siswa merasa terkekang serta menghambat siswa dalam menyampaikan pendapat di depan kelas. Selain itu, selama proses pembelajaran haruslah dilakukan secara sistematis agar tidak terjadi pengulangan materi. Keruntutan penyampaian materi akan mempengaruhi pemahaman siswa mengenai materi yang dipelajari.

h. Masalah Dalam Manajemen Mengelola Kelas

Masalah pengelolaan kelas di kelompokkan menjadi dua kategori yaitu masalah individual dan masalah kelompok. Tindakan pengelolaan kelas seorang guru akan efektif apabila ia dapat memilih strategi pengulangan yang tepat pula.

1) Pengelolaan individual

- a) Memperoleh perhatian perilaku (*Attention Getting Behaviors*).
- b) Mencari kekuatan perilaku (*Power Seeking Behavior*).
- c) Mencari Pembelasan Perilaku (*Revenge Seeking Behavior*).
- d) Peragaan ketidakmapuan (*Showing Incapcity*).

2) Pengelolaan Kelompok

- a) Kelompok : kelas kurang khorsif, karena alasan jenis kelamin, suku,tingkatan sosial ekonomi, dan sebagainya.

- b) Penyimpangan dari norma-norma tingkah laku yang telah disepakati sebelumnya.
- c) Kelas mereaksi secara negative terhadap salah seorang anggotanya.
- d) Membenci dan mengganggu anggota kelas yang justru melanggar norma kelompok.
- e) Kelompok cenderung mudah dialihkan perhatiannya dari tugas yang tengah digarap.

3) Pengelolaan kelas yang efektif

Bila kelas diberikan batasan sebagai kelompok orang yang belajar bersama, yang mendapatkan pengajaran dari guru, maka di dalamnya terdapat orang-orang yang melakukan kegiatan belajar dengan karakteristik mereka masing-masing yang berbeda dari yang satu dengan yang lainnya. Perbedaan ini perlu guru pahami agar mudah dalam melakukan pengelolaan kelas secara efektif.

Hubungan guru dengan siswa dikatakan baik apabila hubungan itu memiliki sifat-sifat sebagai berikut: Keterbukaan, sehingga baik guru maupun siswa saling bersikap jujur dan terbuka diri satu sama lain, tanggapan bilamana seseorang tahu bahwa dia dinilai oleh orang lain. Kebebasan yang merperbolehkan setiap seorang tumbuh dan mengembangkan keunikannya, dan kepribadiannya. Saling memenuhi kebutuhan , sehingga tidak ada kebutuhan satu orang pun yang tidak terpenuhi.

Bila begitu pengelolaan kelas yang efektif, maka itu berarti tugas yang berat bagi guru adalah berusaha menghilangkan atau memperkecil permasalahan-permasalahan yang terkait dengan semua problem pengelolaan kelas, seperti kurangnya kesatuan, tidak ada standar perilaku dalam bekerja kelompok, reaksi negative terhadap anggota kelompok, moral rendah, kelas mentoleransi kekeliruan-kekeliruan temannya dan sebagainya.

3. Pembelajaran Matematika

a. Hakikat Pembelajaran Matematika

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan kepada peserta didik.³⁸ Desain pembelajaran dirancang oleh guru atau tenaga pendidik yang didalamnya mencakup kemampuan dan keterampilan guru dalam mengajar.

Pembelajaran dijelaskan sebagai pekerjaan kompleks, oleh karena itu perencanaan maupun pelaksanaannya memerlukan pertimbangan-pertimbangan yang arif dan bijaksana.³⁹

³⁸Heri Rahyubi, *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi dan Tinjauan Motorik* (Jawa Barat: Referens, 2012), hlm. 6.

³⁹*Ibid.*, hlm. 7.

Matematika merupakan cabang ilmu pasti yang berkaitan dengan alam dan memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Matematika tidak diragukan lagi merupakan salah satu puncak kegiatan alam pikir manusia. Perhitungan matematis menjadi dasar teknologi sebagai ilmu terapan ilmu alamiah. Ciri utama matematika adalah suatu cara dalam penalaran (*reasoning*).⁴⁰

Jadi, pembelajaran matematika adalah pola interaksi yang terjadi antara peserta didik dan pendidik dalam mempelajari matematika dan memecahkan masalah matematika yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari maupun alam. Matematika perlu dipelajari oleh setiap orang karena matematika merupakan bagian yang tidak terpisahkan pendidikan secara umum. Untuk memahami dunia dan memperbaiki kualitas keterlibatan kita pada masyarakat, maka perlu memahami matematika dengan lebih baik.⁴¹

Menurut Vygotsky dalam Hasratuddin Mengapa Harus Belajar Matematika? menyebutkan pembelajaran matematika sebagai *scaffolding*, disini peran guru, orang dewasa atau teman dapat membantu membawa

⁴⁰Maskoeri Jasin, *Ilmu Alamiah Dasar* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 55.

⁴¹Aljupri dan Turmudi, *Pembelajaran Matematika* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), hlm. 5.

pengetahuan anak ke tingkat yang lebih tinggi dengan ikut campur tangan di dalam zona *proximal development*.⁴²

b. Karakteristik Pembelajaran Matematika

Matematika berurusan dengan gagasan atau ide, bukan tanda-tanda sebagai akibat dari coretan pensil atau kapur, bukan kumpulan benda-benda fisik berupa segitiga, namun berupa gagasan yang direpresentasikan oleh benda-benda fisik.

Karakteristik pembelajaran matematika adalah sifat yang terdapat pada matematika itu sendiri, secara umum karakteristik matematika adalah sebagai berikut:

- a) Matematika memiliki objek-objek kajian yang bersifat abstrak yang hanya ada dalam pikiran, sedangkan yang dilihat dan dipelajari hanyalah gambaran atau lukisan untuk mempermudah mempelajarinya.
- b) Bertumpu pada kesepakatan, aksioma sangat diperlukan dalam matematika agar tidak berputar-putar dalam pembuktian.
- c) Matematika merupakan pengetahuan yang berpola pikir deduktif, artinya suatu teori atau pernyataan dalam matematika diterima kebenarannya bila telah dibuktikan secara deduktif (umum).
- d) Memperhatikan semesta pembicaraan

⁴²Hasratuddin, *Mengapa Harus Belajar Matematika?*(Medan: Perdana Publishing, 2015), hlm. 145.

e) Matematika konsisten dalam setiap sistemnya yakni saling berkesinambungan satu sama lain.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk Memperkuat skripsi ini maka peneliti mencantumkan peneliti terdahulu sebagai berikut:

1. Skripsi M. Zaki Kamil, dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwasanya Sekolah alternatif Qaryah Thayyibah adalah lembaga pendidikan yang menjalankan pelaksanaan manajemen yang berorientasi kepada penanaman kesadaran, fleksibel, sesuai dengan kebutuhan siswa dan mengembalikan hak siswa untuk belajar. Pengelolaan kelas dan aktifitas di QT sepenuhnya diserahkan kepada siswa, baik pengelolaan menyangkut siswa itu sendiri maupun pengelolaan menyangkut fisik kelas, siswa sebagai aktor-aktor yang menjalani pendidikan akan lebih tahu tentang apa yang mereka butuhkan, atau bagaimana seharusnya mereka belajar, pengelolaan oleh siswa itu sendiri juga merupakan pembelajaran yang sangat penting bagi mereka. Dengan kesadaran untuk belajar dan mempunyai tanggung jawab serta mampu merealisasikan apa yang dipelajari merupakan nilai tambah bagi siswa-siswi di QT. Prestasi bagi pelaksana pendidikan di QT bukan sekedar siswa bisa mencapai nilai tinggi yang berbentuk angka, akan tetapi lebih jika

siswa itu cinta akan belajar dan mampu merealisasikan apa yang dipelajari serta memberi manfaat bagi pribadi dan lingkungannya.⁴³

Kaitan penelitian beliau dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang manajemen pengelolaan kelas. Perbedaan penelitian beliau dengan penelitian ini adalah penelitian ini menganalisis manajemen pengelolaan kelas dalam pembelajaran matematika sedangkan penelitian beliau adalah manajemen pengelolaan kelas untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Adapun kontribusi penelitian beliau terhadap penelitian ini, di samping sebagai sumber referensi juga memberikan kemudahan bagi peneliti untuk melakukan penelitian tentang manajemen pengelolaan kelas.

2. Skripsi Nur Chamidah, dari hasil penelitian tersebut bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar IPS antara kelompok eksperimen dan kontrol di mana nilai rerata kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rerata (*mean*) populasi pada kelompok eksperimen sebesar 16,24 lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol sebesar 14,60. Selisih nilai rerata (*mean*) antara kelompok eksperimen dan kontrol sebesar 1,64.⁴⁴

⁴³M. Zaki Kamil, "Manajemen Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Alternatif Qaryah Thayyibah Salatiga Tahun Ajaran 2009/2010", (Skripsi, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010), hlm. 10.

⁴⁴Nur Chamidah, "Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Margoyasan Yogyakarta", (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Ajaran 2012), hlm. 12.

Kaitan penelitian beliau dengan penelitian ini sama-sama meneliti tentang pengelolaan kelas, pada penelitian terdahulu beliau menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen sedangkan pada penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Barumon Tengah. Yang dilakukan pada kelas VIII, peneliti menjadikan SMP Negeri 1 Barumon Tengah sebagai lokasi penelitian karena di sekolah ini belum ada yang meneliti tentang manajemen pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran matematika dan hasil belajar matematika siswa masih rendah, sehingga peneliti termotivasi melakukan penelitian di sekolah ini.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Oktober 2016 sampai dengan Oktober 2017. (lampiran 1).

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu suatu metode yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, aktual mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Juliansya Noor mengemukakan metode deskriptif yaitu.

“Metode deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang”¹

Suharsimi Arikunto berpendapat penelitian kualitatif deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.² Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.³

Metode ini diajukan untuk mendeskripsikan Manajemen Pengelolaan Kelas dalam Proses Pembelajaran Matematika Di Kelas VIII SMP N 1 Barumun Tengah. Berdasarkan analisis datanya, peneliti ini menggunakan pendekatan Kualitatif.

C. Subjek Penelitian

Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan pengambilan sampel dengan maksud atau tujuan tertentu. Seseorang atau sesuatu diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut

¹ Juliansyah Noor, *Metodologi penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm 34.

² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm.5.

³ Juliansyah Noor, *Op. Cit*, hlm. 35.

memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitiannya.⁴ Untuk itu berdasarkan teknik sampling yang digunakan, adapun objek penelitian ini adalah siswa kelas VIII dan guru SMP 1 Barumun Tengah.

D. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, dan selebihnya tambahan seperti dokumen dan lainnya yang terbagi dua.⁵

1. Sumber responden, dipilih menggunakan *purposive sampling*, yang terdiri dari guru matematika dan siswa SMP N I Barumun Tengah.
2. Dari segi data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku, majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen resmi SMP N I Barumun Tengah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berusaha menggali data atau informasi tentang manajemen pengelolaan kelas pada proses pembelajaran matematika kelas VIII SMP N 1 Barumun Tengah, digunakan tiga instrument pengumpulan data.

1. Metode Pengumpulan Data

⁴Ahmad Nizar Rangkuti, *metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 57.

⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2005), hlm. 157.

a. Observasi

Ahmad Nizar Rangkuti, mengemukakan bahwa observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal- hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, dan perasaan.⁶ Menurut Riduwan, observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan⁷.

Tujuan observasi adalah mendiskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perpektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut.⁸

b. Wawancara

Sugiyono mengemukakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan yang menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Menurut Riduwan wawancara merupakan suatu

⁶Ahmad Nizar Rangkuti, *Op.Cit.*, hlm. 120.

⁷Riduwan, Belajar mudah penelitian untuk guru-karyawan dan penelitian pemula, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 76.

⁸ Ahmad Nizar Rangkuti, *op cit*, hlm. 121.

cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya,⁹

Wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Beberapa hal yang perlu diperhatikan seorang peneliti saat mewawancarai responden yaitu intonasi suara, kecepatan berbicara, sensitivitas pertanyaan, kontak mata, dan kepekaan nonverbal.¹⁰ Dalam penelitian ini jenis wawancara yang digunakan oleh penelitian adalah jenis wawancara semi berstruktur.

Menurut Ahmad Nizar Rangkuti, wawancara semi berstruktur yang dimulai dari isu yang dicakup dalam pedoman wawancara. Pedoman wawancara bukanlah jadwal seperti dalam penelitian kuantitatif. Sekuensi pertanyaan tidaklah sama pada tiap partisipan tergantung pada proses wawancara dan jawaban tiap individu. Namun pedoman wawancara menjamin bahwa peneliti mengumpulkan jenis data yang sama dari para partisipan. Peneliti dapat menghemat waktu melalui cara ini.

Pedoman wawancara berfokus pada subyek area tertentu yang diteliti, tetapi dapat direvisi setelah wawancara karena ide yang baru muncul belakangan. Walaupun pewawancara bertujuan mendapatkan perspektif partisipan, mereka harus ingat bahawa mereka perlu mengendalikan diri

⁹ Riduan *Op Cit*, hlm. 74.

¹⁰ Juliansyah Nog. *Loc. Cit*.

sehingga tujuan penelitian dapat dicapai dan topik penelitian tergal. ¹¹ Menurut Sugiyono, wawancara semi berstruktur bertujuan untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat atau ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan apa yang dikemukakan oleh informan. ¹²

E. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu untuk memaparkan, mendeskripsikan dan menginterpretasikan analisis manajemen pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran matematika kelas VIII SMP negeri 1 Barumun Tengah. Data-data yang telah terkumpul pada penelitian ini akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Reduksi data menunjukkan proses menyeleksi, merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang

¹¹Ahmad Nizar Ranguti, *Op Cit.*, hlm. 127.

¹²Sugi yono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & ,* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 235.

data yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam tahap ini data yang berupa hasil pekerjaan siswa disusun menurut urutan objek penelitian. Kegiatan ini memunculkan dan menunjukkan kumpulan data atau informasi yang terorganisasi dan terkategori yang memungkinkan suatu penarikan kesimpulan atau tindakan.

3. Kesimpulan dan verifikasi data

Verifikasi adalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh sehingga mampu menjawab pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan dan diperlukan teknik pemeriksaan. Teknik pemeriksaan keabsahan data ini, peneliti berpedoman kepada buku metodologi Penelitian Kualitatif oleh Lexy J. Moleong. Yaitu melalui triangulasi metode dan triangulasi sumber.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data.¹³ Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan atau mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang

¹³Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1988), hlm. 173-178.

diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara, apa yang dikatakan informan di depan umum dengan pribadi, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.¹⁴

Pada penelitian ini digunakan triangulasi sumber yaitu membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan hasil dari sumber primer dan sumber sekunder.

¹⁴*Ibid*, hlm. 330-331.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Temuan Umum

a. Latar Belakang Sekolah

SMP Negeri 1 Barumon Tengah berdiri pada tahun 1965 yang berlokasi di Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas. Sejak awal berdirinya sekolah ini pertama kali dipimpin oleh Muhammad Ali Kasim, kemudian kepemimpinannya di lanjutkan oleh Marajur Nasution, Masria Siregar, H Musa Siregar, H Lela Sari Siregar, Hasanuddin Siregar, Farida Enim Lubis, A, Panigoran Siregar. Saat ini SMP Negeri 1 Barumon Tengah dipimpin oleh bapak A. Panigoran Siregar yang dibantu oleh Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, kesiswaan, dan sarana prasarana.

b. Letak Geografis Sekolah

SMP Negeri 1 Barumon Tengah yang beralamat di Jl. Jenderal Sudirman No.83 Pasar Binaga Kecamatan Barumon Tengah kabupaten Padang Lawas.

Sebelah timur berbatasan dengan persawahan masyarakat

Sebelah selatan berbatasan dengan SD 2 Pasar Binanga

Sebelah barat berbatasan dengan Jl. Jenderal Sudirman No 83 Pasar Binanga

Sebelah utara berbatasan dengan rumah penduduk

c. Profil Sekolah SMP Negeri 1 Barumun Tengah

1. Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Barumun Tengah
 Alamat Sekolah : Jl.Jenderal Sudirman No.83 Pasar
 Binanga Kecamatan Barumun Tengah
 Kabupaten Padang Lawas
 No.Telp : (0635) 7519149
2. Nama Kepala Sekolah : A.Panigoran Siregar, S.Pd
 No.Telp HP : 08126442362
3. Kategori Sekolah : SBI/SSN/RSSN
4. Tahun didirikan/Tahun beroperasi : 1965
5. Kepemilikan Tanah/ Bagunan : Pemerintah
 - a. Luas Tanah Status : 3,150 m²
 - b. Luas Bagunan : 1.283 m²
6. No.Rek.Rutin Sekolah :-
7. Titik Koordinat : 1⁰ 46' 42' Lintang – 99⁰ 46' 42'
8. Data siswa Dalam 4 (Empat) tahun terakhir

Tahun ajaran	Jlh Pendaptar (siswa baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls VII+VIII+IX)	
		Jlh Siswa	Jlh Rombel	Jlh Siswa	Jlh Rombel	Jlh Siswa	Jlh Rombel	Siswa	Rombel
Thn 2013/2014	107	107	4	135	4	124	4	366	12
Thn 2014/2015	96	96	4	106	4	128	5	330	13
Thn 2015/2016	81	81	3	97	4	103	5	281	12
Thn 2016/2017	103	103	4	85	4	97	5	285	12

a) Data Ruang lain

Ruang kelas	Jumlah ruang yang digunakan				Jlh Ruang lain yang digunakan (e)	Jumlah ruang yang digunakan U>R kelas f = d+e
	Ukuran 7X9 m ² (a)	Ukuran > 63 m ² (b)	Ukuran >63 m ² (c)	Jumlah (d)		
	9	(b)	5	14	-	d+e
		-			2	16

d. Keadaan Fisik kelas

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Barumun Tengah bahwa kondisi fisik kelas masih sangat perlu diperhatikan karena penyusunan fasilitas kelas masih berantakan, dan perlu penataan yang baik, seperti penyusunan bangku, papan tulis, meja guru, dan sebagainya. Kelas VIII di SMP Negeri 1 Barumun Tengah ada empat kelas yaitu kelas VIII-1, VIII-2, VIII-3, VIII-4, di antara empat kelas ada ruangan paling memprihatinkan, karena ruangan yang dipakai bekas dari ruang perpustakaan, dan masih banyak buku-buku di belakang ruangan yang tidak tersusun dengan rapi, dan mengakibatkan ruangan tersebut masih kurang nyaman untuk dipakai, dan masih perlu meningkatkan

pengelolaan ruangan yang baik, agar tercipta ruangan belajar yang nyaman dan baik. Sementara kelas yang lainnya memiliki ruangan yang layak, dan nyaman untuk dipakai.

e. Latar Belakang Pendidikan Guru Matematika Kelas VIII SMP Negeri

1 Barumun Tengah

Nama : Jon Kurniawan Pohan
 Nip : 19750724 2005 02 10002
 Alamat : Pasar Binanga
 Tempat Tanggal Lahir : Pasar Binanga, 24 Juli 1975
 Jenjang Pendidikan : Tamat dari SD 1 Pasar Binanga pada tahun 1988, setelah menyelesaikan jenjang pendidikan dasar beliau Melanjutkan ke SMP Negeri 1 Barumun Tengah Tamat Pada Tahun 1991, setelah menyelesaikan studinya beliau Melanjutkan ke SMA Negeri 1 Barumun Tengah tamat Pada Tahun 1994. Dan mengambil jurusan Pendidikan Matematika di UNIMED dan menyelesaikannya dalam kurun waktu 5 tahun.

2. Temuan Khusus

Pada bab ini diuraikan deskripsi hasil penelitian di lapangan tentang manajemen pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran matematika di SMP negeri 1 Barumun Tengah kelas VIII. Data hasil penelitian ini diperoleh melalui observasi di SMP Negeri 1 Barumun Tengah pada tanggal 17 Juli 2017, pengamatan melalui wawancara terhadap guru matematika dan siswa kelas VIII.

a. Bagaimana manajemen pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran matematika kelas VIII SMP Negeri 1 Berumun Tengah

Untuk mengetahui lebih jauh tentang bagaimana manajemen pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran matematika kelas VIII SMP Negeri 1 Barumun Tengah. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan observasi dan wawancara. dan yang menjadi manajemen Pengelolaan kelas itu ialah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang dilakukan guru untuk mengelola kelas.

1. Perencanaan

a) Ketepatan waktu saat memulai dan mengakhiri pelajaran

Perencanaan mengenai ketepatan waktu guru dalam memulai pelajaran dan mengakhiri jam pelajaran, guru sudah mengatur waktunya untuk menjelaskan materi yang akan guru ajarkan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru matematika kelas VIII menyatakan bahwa:

“Setiap jam pelajaran dimulai semua guru sudah bersiap-siap untuk memasuki ruangan masing-masing dan memulai pelajaran.”¹

Ketika jam pelajaran hampir habis guru matematika mulai menyimpulkan pelajaran bersama-sama dengan siswa agar semua siswa mengingat apa yang sampaikan gurunya. kemudian guru

¹ Jon Kurniawan, Guru Matematika kelas VIII, Wawancara di ruang guru pada tanggal 28 Juli 2017.

matematika keluar ruangan. Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan bahwa guru matematika tepat waktu dalam memulai pelajaran, jika bel berbunyi dalam lima menit guru matematika sudah ada diruangan dan siap memulai pelajaran.²

b) Membuat tata tertib kelas

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika bahwa

“Dalam setiap ruangan selalu ada tata tertib yang dibuat dan harus dipatuhi setiap siswa, jika ada yang melanggar peraturan siswa tersebut akan memperoleh hukuman.”³

Guru masuk ruangan sudah menyiapkan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran, seperti buku matematika sudah dikeluarkan dari tas dan segala keperluan untuk belajar matematika sudah ada di atas meja dan mengumpulkan tugas (PR) di atas meja guru sebelum gurunya masuk ke ruangan.⁴

2. Pengorganisasian

a) Mengatur tempat duduk

Tempat duduk sangat mempengaruhi siswa dalam belajar, untuk itu perlu diperhatikan dalam pengaturannya. Bila tempat duduk bagus, tidak terlalu rendah tidak terlalu besar, sesuai dengan ukuran siswa, maka siswa akan belajar dengan nyaman.

² Observasi peneliti Rabu 19 Juli 2017 di SMP Negeri 1 Barumun Tengah.

³ Jon Kurniawan, Guru Matematika kelas VIII, Wawancara di ruang guru pada tanggal 29 Juli 2017.

⁴ Observasi peneliti Rabu 19 Juli 2017 di SMP Negeri 1 Barumun Tengah

Cara mengatur bangku sangat berperan penting agar siswa berkonsentrasi dalam belajar, dan pengaturan bangku yang diharapkan agar mengkondisikan siswa merasa nyaman dan membantu mereka untuk bisa tetap fokus, seperti siswa yang matanya rabun dibuat paling depan atau siswa yang pendek di depan. dan jarak tempat duduk siswa agak diregangkan, agar tidak terlalu berdekatan. Berdasarkan wawancara dengan guru matematika bahwa:

“Penataan bangku tidak pernah diubah karena banyak siswa merasa keberatan jika tempat duduk sering diubah dan mengakibatkan siswa tidak nyaman dengan teman sebangkunya yang baru, dan belum lagi denah kelas yang dibuat diawal semester harus ganti ulang”⁵

Juga wawancara dengan salah satu siswa SMP kelas VIII mengatakan bahwa:

“Dalam satu semester tempat duduk tidak pernah di ubah, karena kami sudah nyaman dengan teman sebangku kami”⁶

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa menata tempat duduk siswa, guru lakukan setiap memasuki ruangan kelas, seperti melihat apakah siswa berganti-ganti tempat duduk atau tidak sesuai dengan denah kelas yang di buat dan melihat kondisi

⁵Jon Kurniawan, Guru Matematika kelas VIII, Wawancara di ruang guru pada tanggal 7 september 2017.

⁶Adam Latansyah, salah satu siswa SMP kelas VIII, wawancara di ruang kelas pada tanggal 7 september 2017.

kebersihan kelas dan karapian penataan bangku. Setelah semua kondisi kelas sudah nyaman baru guru memulai pelajaran.⁷

b) Mengatur siswa didalam kelas

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika bahwa kadang-kadang siswa membuat kegaduhan atau mengobrol pada saat pelajaran matematika sedang berlangsung. Guru matematika kelas VIII cenderung menenangkan siswa apabila ada yang ribut ataupun sampai berkelahi.⁸

Guru matematika sudah cukup berusaha agar siswanya antusias dalam pembelajaran matematika, tetapi masih ada saja siswa yang membuat gaduh saat-saat tertentu ketika guru kehilangan kontrol apakah itu guru sedang keluar sebentar dan lain sebagainya.

Dari hasil observasi yang peneliti temukan di kelas VIII jika tingkah laku siswa sudah diluar kendali atau guru sudah tidak mampu mengatasinya lagi baru guru matematika menyuruh siswa keluar ruangan.⁹

c) Iklim sosioemosional kelas yang positif

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika bahwa

⁷ Observasi peneliti selasa 18 juli 2017 di SMP Negeri 1 Barumun Tengah.

⁸ Jon Kurniawan, Guru Matematika kelas VIII, Wawancara di ruang guru pada tanggal 7 september 2017.

⁹ Observasi Peneliti Senin 19 juli 2017 di SMP Negeri 1 Barumun Tengah.

“Dalam kelas atau di luar kelas siswa dan guru terjaga sistem emosional yang baik, agar hubungan antara siswa dan guru menjadi pribadi yang baik.”¹⁰

Pengelolaan kelas merupakan proses menciptakan iklim sosial, emosional positif dalam kelas. Iklim sosioemosional artinya ada hubungan yang baik yang positif antara guru dan siswa.

Disini guru matematika membentuk hubungan pribadi, sehingga tercipta hubungan yang baik antara guru terhadap siswanya.

d) Penciptaan kelompok belajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika bahwa

“Dalam penciptaan kelompok belajar yang aktif sering dilakukan berbagai pendekatan dalam proses pembelajaran, agar pembelajaran yang ingin di pelajari dapat tercapai.”¹¹

Pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu sistem sosial dimana proses kelompok adalah merupakan paling utama. Dan guru berperan agar mengembangkan dan melaksanakan proses kelompok itu agar menjadi efektif.

3. Pelaksanaan

a) Lingkungan Kelas

¹⁰ Jon Kurniawan, Guru Matematika kelas VIII, Wawancara di ruang guru pada tanggal 24 Juli 2017.

¹¹ Jon Kurniawan, Guru Matematika kelas VIII, Wawancara di ruang guru pada tanggal 24 Juli 2017.

Berdasarkan hasil observasi di kelas VIII guru sering mengkondisikan kelas terlebih dahulu, sehingga tercipta Suasana yang nyaman dalam kelas, dan mampu menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas dengan baik dan optimal, agar proses pembelajaran yang selalu serasi dan efektif dapat terjadi, dari hasil observasi yang dilihat peneliti bahwa lingkungan fisik ruangan kelas baik, dan nyaman bisa digunakan untuk belajar dengan nyaman dan efektif.¹²

Tidak semua ruangan bisa dipakai dengan nyaman dalam proses pembelajaran, masih ada lingkungan kelas yang perlu diperhatikan, seperti ruangan kelas VIII-4. Kelas tersebut merupakan bekas dari ruangan perpustakaan, dimana masih banyak buku-buku di dalam ruangan tersebut yang tidak tersusun dengan rapi, yang bisa mengganggu kenyamanan ruangan dalam pembelajaran.¹³

Ruangan kelas yang tidak tersusun dengan rapi, ditambah kaca ruangan kelas yang tidak dibuat tirainya, mengakibatkan pandangan siswa ke papan tulis terhalang oleh cahaya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas VIII Menyatakan bahwa

¹²Observasi peneliti Selasa 18 juli 2017 di SMP Negeri 1 Barumon Tengah.

¹³Observasi Peneliti Senin 17Juli 2017 di SMP Negeri 1 Barumon Tengah.

“Ruang kelas yang sering dipakai sebagian masih kurang nyaman untuk dipakai dalam belajar karena masih ada ruang kelas yang lagi direnovasi, tetapi sebagian ruangan kelas dapat dipakai dengan nyaman dalam proses pembelajaran.”¹⁴

Dapat disimpulkan bahwa ruang belajar yang sering dipakai dalam proses pembelajaran sebagian masih kurang efektif untuk dipakai dalam proses pembelajaran. Tetapi kerapihan fasilitas kelas sangat berguna demi terciptanya iklim yang baik. dengan terciptanya kerapihan di dalam kelas siswa yang belajarpun semangat dalam belajar.

b) Menggunakan media pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa guru matematika kelas VIII ketika melakukan pengajaran di kelas menyesuaikan media pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan, dalam pengamatan peneliti bahwa guru matematika mengajarkan tentang faktorisasi suku aljabar jadi guru matematika hanya menjelaskan pelajaran tidak menggunakan media.

Dari hasil observasi yang peneliti temukan pada saat proses pembelajaran siswa belum memiliki buku-buku pelajaran matematika.¹⁵

Dan wawancara dengan guru matematika

¹⁴ Akbar Tanjung, salah satu siswa kelas VIII, Wawancara di ruangan kelas pada tanggal 19 Juli 2017.

¹⁵ Observasi Peneliti Senin 17 Juli 2017 di SMP Negeri 1 Barumun Tengah.

“Buku-buku pelajaran matematika tidak dibagikan karena kurangnya jumlah buku yang ada disekolah, sekarang buku-buku yang ada sudah banyak yang tidak bisa dipergunakan lagi. Karena itu buku-buku tidak dibagikan lagi kepada siswa.”¹⁶

Dalam proses pembelajaran guru menyuruh siswa mencatat pelajaran di papan tulis terlebih dahulu untuk mencatat pelajaran yang akan dipelajari, Setelah selesai baru guru menerangkan peajarannya.

c) Kompetensi siswa secara optimal

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di saat melakukan observasi, peneliti menemukan bahwa sebagian besar siswa kelas VIII kadang-kadang mampu memahami/mengerjakan materi matematika dan dapat disimpulkan pula bahwa guru matematika kelas VIII kadang-kadang mampu menimbulkan rasa percaya diri pada siswa tentang kemampuan mereka dalam memahami apa yang mereka pelajari.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika menyatakan bahwa:

“Terkadang siswa mudah mengerti apa yang disampaikan, tetapi dilihat dari situasi dan kondisi pelajaran yang disampaikan dan dilihat dari kemauan siswa.”¹⁸
Saling mengenal antara guru dan siswa

¹⁶ Jon Kurniawan, Guru Matematika kelas VIII, Wawancara di ruang kelas pada tanggal 18 Juli 2017.

¹⁷ Observasi Peneliti Senin 4 Agustus 2017 di SMP Negeri 1 Barumon Tengah.

¹⁸ Jon Kurniawan, Guru Matematika kelas VIII, Wawancara di ruang guru pada tanggal 24 Juli 2017.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada observasi, bahwa guru matematika mengenal semua siswanya, dilihat dari guru matematika yang menyebutkan nama siswanya satu persatu menanyakan keahaman siswa tentang pelajaran yang disampaikannya.¹⁹ Dari hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas VIII menyatakan bahwa:

“Semua teman dalam satu ruangan ini sudah saling mengenal satu sama lain, tidak ada lagi siswa yang tidak mengenal teman-temannya apa lagi dalam satu ruangan.”²⁰
Sikap empati kepada peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika bahwa pada dasarnya di dalam mengajar itu guru harus melakukan hal-hal yang positif dan menghindari sikap ke hal-hal negatif. Penekanan yang positif yang dilakukan guru disini adalah

“Memberikan penguatan ke hal-hal yang positif dan harus mampu menghindari kesalahan yang dapat mengganggu proses pembelajaran.”²¹

d) Komunikasi di dalam kelas

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, bahwa komunikasi di dalam kelas terjalin dengan baik, karena siswa tidak canggung-canggung menanyakan guru tentang pelajaran, yang tidak

¹⁹ Observasi Peneliti Senin 4 Agustus 2017 di SMP Negeri 1 Barumon Tengah.

²⁰ Fitri Afifah siregar, salah satu siswa kelas VIII, wawancara di ruang kelas pada tanggal 31 Juli 2017.

²¹ Jon Kurniawan, guru matematika kelas VIII, wawancara di ruang kelas pada tanggal 17 Juli 2017.

dimengerti, berdasarkan wawancara dengan bapak Jhon Kurniawan, bahwa:

“Untuk menciptakan kehangatan dan keantusiasan dan demi terciptanya komunikasi yang baik, guru harus ada interaksi yang baik dan menyenangkan, dan guru harus mampu memposisikan diri sebagai guru sepenuhnya, dan mampu juga memposisikan diri sebagai teman/ mitra belajar mereka”²²

Seakan selaras dengan guru lainnya yang mempertegas bahwa:

“Kehangatan dan keantusiasan demi terciptanya komunikasi yang baik, apabila pada awal pertemuan sudah melakukan penciptaan dan pencitraan sikap yang hangat, seperti sikap yang selalu dekat dengan siswa tetapi tetap dengan posisi yang tepat (siswa tidak takut/malu dengan guru tetapi tetap bersikap santun dan hormat dengan guru). Dengan kata lain juga tidak menegur siswa dengan kekerasan fisik kata-kata yang keras dan cenderung kasar, dengan begitu secara sadar dan antusias siswa akan menyukai pelajaran matematika, dan siswa secara spontan komunikasi siswa dan guru terjalin dengan baik.”²³

4. Pengendalian

a) Perilaku tidak sesuai dengan aturan atau norma di dalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika bahwa

“jika ada siswa yang tidak berperilaku baik di ruangan baik itu pada siswa maupun pada guru, siswa tersebut akan di beri peringatan, atau perilaku tersebut sudah di luar kendali guru, siswa tersebut akan di dikeluarkan dari ruangan kelas.”²⁴

²² Jon Kurniawan, Guru Matematika kelas VIII, Wawancara di ruang guru pada tanggal 24 Juli 2017.

²³ Juita Anggina Sinaga, Guru Matematika kelas VIII, Wawancara di ruang guru SMP N 1 Barumun Tengah pada tanggal 24 Juli 2017.

²⁴ Jon Kurniawan, guru matematika kelas VIII, wawancara di ruang kelas pada tanggal 17 Juli 2017.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, siswa yang tidak berperilaku baik sering di tegur guru, tetapi jika siswa tidak mendengarkannya baru guru menyuru siswa tersebut keluar kelas.²⁵

b) Menggunakan metode mengajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika, untuk melihat lebih jauh tentang variasi pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran matematika kelas VIII di SMP Negeri 1 Barumon Tengah. Menyatakan bahwa:

“Dalam proses pembelajaran tidak semua metode mengajar guru gunakan dalam proses pembelajaran, tetapi hanya sebagian metode yang digunakan untuk membantu kelancaran proses pembelajaran berlangsung. Dalam beberapa pertemuan agar siswa tidak bosan. Metode bisa berubah sewaktu-waktu disesuaikan kondisi dan situasi siswa”²⁶

Hal ini dilihat berdasarkan observasi pada tanggal 02 Agustus 2017 bahwa: untuk nada dan volume suara serta kecepatan bicara guru matematika kelas VIII pada saat mengajar cenderung tepat sesuai kadar agar bisa terdengar seluruh ruangan kelas tetapi tetap nyaman di telinga siswa.

Dilengkapi mimik gerak, yaitu tangan dan badan digunakan sesuai dengan kebutuhan sebagai sarana untuk memperjelas pelajaran yang diterangkan. dalam pelaksanaannya pada saat menggunakan

²⁵ Observasi peneliti rabu 02 Agustus 2017 di SMP Negeri 1 Barumon Tengah.

²⁶ Jon Kurniawan, Guru Matematika kelas VIII, Wawancara di ruang guru pada tanggal 24 Juli 2017.

soal stik berjalan, guru memegang spidol dan mengarahkan sekaligus menunjuk siswa sebagai tanda bahwa siswa harus mengerjakan soal yang sudah disediakan di depan dan masih banyak lagi kegiatan lainnya.

Sebelum menjelaskan didepan, guru matematika kelas VIII cenderung memberikan waktu senyap belajar agar siswa lebih siap dan lebih mengerti terhadap apa yang akan di pelajari dengan disertai kontak pandang yang menyeluruh ke penjuru kelas sehingga siswa merasa diperhatikan tanpa rasa iri kepada teman lain. Pada saat menerangkan pelajaran, guru matematika juga melakukan perubahan posisi agar siswa tidak jenuh dengan posisi guru duduk dan diam di meja guru dengan juga pemusatan atau memberi tekanan pada bagian materi yang dianggap cukup penting.

Misalnya, pada waktu memberikan arahan soal, penjelasan pada soal tersebut di ulang ulang lebih 1x, pada saat mencatat didepan guru matematika memberikan kontak khusus pada kata atau rumus tertentu, agar siswa mudah memahami materi yang diterangkan.²⁷

c) Menegur siswa yang tidak mengerjakan tugas rumah (PR)

Dari hasil obsevasi peneliti di kelas VIII bahwa lebih banyak siswa kelas VIII yang mengerjakan PR di rumah, ini juga berkat

²⁷ Observasi Peneliti Senin 3 Agustus 2017 di SMP Negeri 1 Barumon Tengah.

partisipasi guru matematika dalam memberikan pengertian kepada siswa untuk hal penjelasan tentang pengertian PR di rumah.²⁸ karena sejatinya PR adalah Pekerjaan Rumah dan harus di kerjakan di luar sekolah. Dengan demikian, guru sudah menjelaskan dengan penuh kehangatan kepada siswa. Agar siswa senantiasa mengerjakan tugas rumahnya.

Siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumahnya akan memperoleh hukuman seperti berdiri di depan kelas selama jam pelajaran berlangsung atau guru matematika menyuruh siswa yang tidak mengerjakan tugas rumah agar duduk di depan papan tulis. Supaya siswa tidak terbiasa tidak mengerjakan tugas rumah.

Wawancara dengan guru matematika kelas VIII menyatakan bahwa

“Setiap saya belum memasuki ruangan kelas, siswa sudah mengantar tugas (PR) di atas meja saya.”²⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru matematika mengetahui siswa yang tidak mengerjakan tugas (PR), dan sebelum guru memanggil nama-nama siswa yang tidak mengerjakan tugas siswa tersebut sudah maju ke depan.

d) Menghargai pendapat siswa

²⁸ Observasi peneliti rabu 19 Juli 2017 di SMP Negeri 1 Barumun Tengah.

²⁹ Jon Kurniawan, guru matematika kelas VIII, wawancara di ruang kelas pada tanggal 17 Juli 2017.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 02 Agustus 2017 di SMP Negeri 1 Barumun Tengah guru matematika menghargai pendapat siswa, seperti siswa yang sering bertanya karena kurang pahaman dalam memahami pelajaran, atau jika siswa disuruh guru matematika memberi tanggapan tetapi tanggapan yang di berikan siswa kurang tepat, maka guru matematika tidak mengtakan salah akan tetapi mengatakan kurang tepat masih ada siswa yanag mau menambahai jawaban dari kawan kita lagi.³⁰

Dengan begitu siswa tidak takut memberi tanggapan walaupun tanggapan yang diucapkan kurang memadai, guru matematika tetap memberikan giliran terhadap siswa yang mau memberi tanggapan.

e) Penyaluran potensi, bakat dan minat siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika bahwa

“Guru itu harus menyalurkan potensi-potensi yang baik pada siswanya, dan mampu membimbing siswanya agar bakat yang di miliki siswa dapat di kembangkan.”³¹

Seperti jika ada olimpiade matematika maka disitu peran guru sangat diperlukan untuk menyalurkan potensi-potensinya untuk mengembangkan bakat yang dimiliki siswa.³²

³⁰ Observasi Peneliti Senin 2 Agustus 2017 di SMP Negeri 1 Barumun Tengah.

³¹ Jon Kurniawan, guru matematika kelas VIII, wawancara di ruang kelas pada tanggal 19 Juli 2017.

b. Kendala yang dihadapi guru matematika dalam menerapkan manajemen pengelolaan kelas di SMP Negeri 1 Barumun Tengah

Pada umumnya siswa kurang merespon atau kurang semangat dalam belajar matematika. Hal ini menuntut kemampuan guru untuk menghidupkan suasana kelas dan merangsang keaktifan siswa sehingga suasana kelas menjadi lebih baik semangat dan hidup. Namun guru matematika sangat sulit untuk mengajak siswa turut aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Kesulitan yang dihadapi guru matematika dalam menerapkan manajemen pengelolaan kelas diketahui dari hasil wawancara dengan guru matematika menyatakan bahwa

“yang sering dialami guru matematika ialah tidak terlepas dari kurangnya kemauan siswa dalam belajar. Masih sering siswa bermain-main dalam proses pembelajaran berlangsung. Dan kami sering mendapati siswa saling berbicara antar sesama temannya, dan sebagian siswa sering keluar permissi ke kamar mandi hanya sebatas menghilangkan kejenuhan mereka dalam belajar matematika.”³³

Dari hasil pengamatan peneliti di ruangan terkadang guru matematika hanya bisa diam dan tidak memaksakan siswa untuk terus belajar. Dalam pembelajaran matematika guru sering kewalahan dalam menghadapi tingkah laku siswa, yang sering terjadi di batas dugaan guru

³² Jon Kurniawan, guru matematika kelas VIII, wawancara di ruang kelas pada tanggal 17 Juli 2017.

³³ Jon Kurniawan, guru matematika kelas VIII, Wawancara di ruang kelas pada tanggal 2 Agustus 2017.

matematika. Terutama jadwal jam pelajaran matematika pada jam pelajaran terakhir, sering tingkah laku yang menyeleweng terjadi yang siswa lakukan, dan guru matematika hanya menegur sesaat siswanya karena tidak mungkin untuk dipaksakan belajar dengan teratur seperti jam pelajaran pertama.³⁴

Dalam pengelolaan kelas guru matematika di SMP Negeri 1 Barumon Tengah mengalami kesulitan yang disebabkan karena kurangnya kemauan guru matematika dalam meningkatkan manajemen pengelolaan kelas dalam satu kelas hal ini menyebabkan guru sulit melakukan interaksi secara individual di dalam kelas.

Kegiatan mengelola kelas yang dimaksud guru matematika ialah berdasarkan hasil wawancara yakni:

“Menciptakan dan mempertahankan suasana (kondisi) kelas agar kegiatan mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Memberi ganjaran dengan segera, mengembangkan hubungan yang baik antara guru dan siswa, mengembangkan aturan permainan dalam kegiatan mengelola kelas.”³⁵

Ada dua jenis masalah pengeloaan kelas yaitu yang bersifat perorangan dan bersipat kelompok. Masalah perorangan ini didasarkan atas anggapan dasar bahwa tingkah laku manusia itu mengarah pada pencapaian suatu tujuan.

³⁴ Observasi peneliti pada tanggal 2 Agustus di SMP Negeri 1 Barumon Tengah

³⁵ Jon Kurniawan, guru matematika kelas VIII, wawancara di ruang kelas pada tanggal 2 Agustus 2017.

Setiap individu memiliki kebutuhan dasar untuk memiliki dan untuk merasa dirinya berguna. Jika seorang individu gagal mengembangkan rasa memiliki dan untuk rasa dirinya berharga maka dia akan bertingkah laku menyimpang.

Sedangkan masalah kelompok dikenal ada tujuh masalah yang berhubungan pengelolaan kelas.1, kurangnya kekompakan 2. Kurang mampu mengikuti mengikuti kelompok 3. Reaksi negatif antar sesama kelompok; 4. Tingkah laku kelompok yang menyimpang; 5. Kegiatan kelompok yang menyimpang peraturan; 6. Ketidak semangat kelompok; 7. Ketidak mampuan menyesuaikan diri terhadap perubahan kelompok.

Salah satu cara yang tepat dalam menghadapi suatu permasalahan pengelolaan kelas apa lagi dengan anak SMP guru perlu menggunakan suatu pendekatan. Pendekatan yang pertama ialah dengan menerapkan sejumlah larangan dan aturan, misalnya jangan menegur dihadapan kawan-kawannya, bersikaplah tegas terhadap semua siswa, jangan pilih kasih. Dengan demikian tingkah laku yang diperbuat diberi ganjaran.

Tujuan utama guru matematika di SMP Negeri 1 Barumon Tengah menanggapi tingkah laku yang menyimpang itu ialah membantu kelompok untuk bertanggung jawab atas perbuatan kawan sekelompoknya. Kelompok yang di buat itu berfungsi secara efektif dan dapat mengontrolnya dengan baik.

c. Upaya guru dalam meningkatkan manajemen pengeloaan kelas di kelas VIII SMP Negeri 1 Barumun Tengah

Masalah pengelolaan kelas merupakan hambatan guru maupun siswa dalam menciptakan suasana proses belajar mengajar yang kondusif lagi. Jika dalam proses belajar dan mengajar antara guru dan siswa terdapat hambatan.

Berdasarkan wawancara dengan guru matematika menyatakan bahwa:

“Hambatan yang terdapat antara siswa dan guru ialah jika masalah yang terjadi bersumber pada siswa tersebut, sedangkan jika masalah bersumber dari guru maka siswa yang akan merasa terganggu dengan ulah siswa tersebut, sedangkan jika masalah bersumber dari guru maka siswa yang akan merasa terganggu. Perasaan terganggu pada siswa atau guru akan menyebabkan pembelajaran yang dilakukan tidak nyaman, maka hasil pembelajaran pun tidak dapat maksimal.”³⁶

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui tindakan guru baik pencegahan maupun tindakan korektif dalam upaya mengatasi masalah manajemen pengelolan kelas dengan pengumpulan data dengan wawancara dan observasi.

1) Upaya Mengatasi Masalah Pengelolaan Kelas: Masalah Individu

Dalam upaya guru mengatasi masalah pengelolaan kelas yang berkaitan dengan tingkah laku individu, maka tindakan guru harus ditunjukkan pada individu yang bersangkutan secara langsung.

³⁶ Jon Kurniawan, Guru Matematika kelas VIII, Wawancara di ruang guru pada tanggal 24 Juli 2017.

“Sebagai seorang guru yang bijak, dalam menangani masalah individu harus dapat menghargai individu tersebut di depan teman yang lainnya.”³⁷

Seperti yang telah dibahas pada bab sebelumnya mengenai pendekatan dengan penerapan larangan/anjuran, bahwa dalam mengatasi masalah pengelolaan kelas seorang guru harus dilaksanakan sesuai ketentuan.

Ketentuan tersebut seperti guru harus adil ketika memberikan peringatan berdasarkan wawancara dengan guru matematika

“Guru itu harus menjaga perasaan siswa yang bermasalah agar tidak merasa malu dihadapan temannya. Seorang guru dalam mengatasi masalah siswa harus menggunakan etika yang baik. Jangan sampai siswa tersebut merasa malu dan dendam dengan guru karena guru telah memarahi siswa tersebut dihadapan teman yang lain.”³⁸

Oleh karena itu guru harus berhati-hati dalam menjalankan tugasnya sebagai upaya mengatasi masalah pengelolaan kelas. Sebagai seorang guru harus mampu memberikan teguran yang tidak menyinggung perasaan siswa yang berbuat salah.

Dari wawancara yang dilakukan dengan guru matematika, dalam wawancara yang dilakukan dengan guru matematika kelas VIII bahwa tidak semua masalah pengelolaan kelas yaitu masalah individu.

³⁷ Jon Kurniawan, Guru Matematika kelas VIII, Wawancara di ruang guru pada tanggal 24 Juli 2017.

³⁸ Jon Kurniawan, Guru Matematika kelas VIII, Wawancara di ruang guru pada tanggal 23 Juli 2017.

"Manajemen pengelolaan kelas yang terjadi berkaitan dengan masalah individu setiap masalah yang terjadi hampir semua guru menegurnya terlebih dahulu."³⁹

2) Upaya Mengatasi Tingkah Laku Siswa yang Ingin Mendapatkan Perhatian Orang Lain

Dari hasil wawancara dengan guru matematika, masalah mengenai tingkah laku siswa yang ingin mendapatkan perhatian orang lain dinyatakan kedalam dua pernyataan. Pernyataan pertama yaitu siswa membadut di kelas. dari hasil wawancara yang telah dilakukan, upaya guru ketika menemui siswa yang melakukan hal tersebut yaitu

“ Memberikan teguran pada siswa yang bersangkutan, setelah guru memberikan teguran kemudian guru memberikan nasehat kepada siswa tersebut agar siswa menyadari bahwa tingkah laku yang dilakukannya tidak baik. ”⁴⁰

Seperti yang terjadi pada peristiwa berikut ketika guru sedang menjelaskan pelajaran semua siswa duduk dan memperhatikan penjelasan guru dengan tenang. Ditengah ketenangan ada salah satu siswa yang mencoba berbuat ulah untuk memancing perhatian guru dan teman lain di kelas.

Anak tersebut mencoba menimbulkan suara dengan memukul-mukul meja dan mengajak berbicara dengan teman yang berada

³⁹ Jon Kurniawan, Guru Matematika kelas VIII, Wawancara di ruang guru pada tanggal 23 Juli 2017

⁴⁰ Jon Kurniawan, Guru Matematika kelas VIII, Wawancara di ruang guru pada tanggal 24 Juli 2017

disebelahnya. Ketika guru mendengar, guru secara langsung memberikan peringatan seperti

Perkataan guru tersebut merupakan salah satu teguran yang dilontarkan guru, namun guru tetap masih memperhatikan perasaan siswa dengan mengucap kata sindiran dan tidak langsung menyebutkan nama siswa yang berbuat ulah. Upaya tersebut merupakan tindakan korektif yang dilakukan guru pada waktu guru melihat secara langsung masalah itu terjadi. Sebagai upaya guru dalam melakukan tindakan pencegahan agar tingkah laku tersebut tidak terulang lagi guru memberikan peringatan agar siswa tidak melakukan perbuatan itu lagi. Jika siswa tersebut masih mengulangnya dilain hari, maka guru melakukan pendekatan personal pada siswa diluar jam pelajaran agar siswa tidak merasa malu dihadapan teman yang lainnya.

Pendekatan personal ini bertujuan untuk memberikan peringatan pada siswa agar tidak mengulangi perbuatan tersebut dengan memberi berbagai nasehat. Sebagai upaya guru dalam mengatasi masalah siswa berbuat serba lamban dalam mengerjakan tugas, guru juga memberikan bimbingan kepada siswa tersebut baik pada saat jam pelajaran itu berlangsung ataupun ketika diluar jam pelajaran.

Guru selalu membuka waktu untuk semua siswa yang akan bertanya ataupun “curhat” dilain jam pelajaran, dan terlebih dahulu

guru melakukan pendekatan pada siswa untuk menanyakan sebab mengapa siswa melakukan hal tersebut. Sehingga guru dapat mengetahui alasan siswa melakukan perbuatan tersebut. Ketika guru telah mengetahui penyebab secara pasti siswa bertingkah laku seperti itu, maka guru dapat lebih mudah dalam memberikan arahan untuk mengatasi perbuatan tersebut.

3) Upaya Mengatasi Tingkah Laku Siswa yang Ingin Menunjukkan Kekuatan terhadap Orang Lain.

Dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru matematika bahwa sering terdapat masalah Masalah tersebut yaitu

“Siswa sering lupa terhadap tugas dari guru dan siswa melupakan aturan kelas yang diberikan guru.”⁴¹

Sebagai tindakan korektif yang guru lakukan ketika mengetahui masalah tersebut terjadi pada siswa, guru langsung memberikan teguran, dan menanyakan sebab mengapa siswa tersebut melakukan perbuatan seperti itu. Guru juga memberikan nasihat pada siswa, agar siswa tidak mengulangi perbuatan itu, sedangkan tindakan pencegahan yang guru lakukan untuk mengatasi masalah siswa yang sering lupa terhadap tugas guru yaitu dengan selalu mengingatkan. Seorang guru harus dapat bertindak bijaksana. Berdasarkan dari wawancara bahwa

⁴¹ Jon Kurniawan, Guru Matematika kelas VIII, Wawancara di ruang guru pada tanggal 24 Juli 2017.

“Guru itu harus bijaksana, bijaksana yang dimaksud yaitu sebelum memberikan tugas pada siswa maka harus menanyakan terlebih dahulu apakah siswa telah mendapat tugas dari guru lain. Ketika siswa telah mendapatkan tugas lebih dari dua mata pelajaran maka sebaiknya menanggihkan tugas yang akan diberikan, hal ini bertujuan agar siswa tidak merasa terbebani dengan tugas-tugas yang diberikan. Sebagai upaya guru melakukan tindakan pencegahan pada siswa yang tidak mematuhi aturan kelas.”⁴²

Hukuman yang diberikan berupa hukuman mendidik agar siswa tidak mengulangi perbuatan itu lagi, hukuman tersebut misalnya saja dengan memberikan pekerjaan rumah berupa soal-soal yang harus diselesaikan. Guru juga tidak bosan dalam memberikan arahan dan pengertian bahwa tingkah laku tersebut tidak baik, dan tidak boleh diulangi kembali.

4) Upaya Mengatasi Tingkah Laku Siswa yang Ingin Menyakiti Orang Lain.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, untuk tingkah laku pada siswa yang mencerminkan ingin menyakiti orang lain paling banyak ditemui yaitu siswa mengejek teman yang lain. Ejekan yang dilakukan siswa kepada temannya dapat berupa ejekan akibat temannya tidak dapat mengerjakan tugas dari guru ataupun mengejek kondisi fisik

⁴² Jon Kurniawan, Guru Matematika kelas VIII, Wawancara di ruang guru pada tanggal 23 Juli 2017.

siswa tersebut. Dari ejekan tersebut akan melukai perasaan teman yang diejek.⁴³

Selain itu dijumpai pula siswa yang berbuat ulah kepada teman yang lain sebagai pelampiasan rasa kesal pada temannya. Ulah tersebut menjadikan teman yang lain menjadi celaka. Untuk mengatasi masalah-masalah seperti ini, sebagai seorang guru selalu memberikan teguran terlebih dahulu ketika guru melihat secara langsung siswa berbuat seperti itu, hal ini merupakan tindakan korektif guru dalam mengatasi masalah yang terjadi.

Seperti dalam pembelajaran matematika, guru membagikan hasil ulangan yang telah dilaksanakan dalam pertemuan sebelumnya. Ketika dibagikan ternyata masih terdapat siswa yang harus melakukan remedi karena hasil yang diperoleh di bawah standar ketuntasan belajar. Melihat hasil teman masih ada yang harus remedi, siswa yang merasa berhasil kemudian memberikan.

Perkataan guru tersebut merupakan teguran yang disertai nasehat agar setiap siswa dapat saling tolong menolong. Kemudian sebagai upaya guru untuk mencegah agar hal tersebut tidak terjadi kembali, maka guru memanggil anak yang berbuat ulah dan siswa yang mengejek teman diluar jam pelajaran.

⁴³ Observasi Peneliti Senin 5 Agustus 2017 di SMP Negeri 1 Barumon Tengah.

Guru memberikan nasihat kepada siswa yang bermasalah dalam pemanggilannya di luar jam pelajaran. Nasehat yang diberikan berupa pengertian betapa pentingnya rasa menghargai dan tolong menolong antar sesama, guru juga memberikan motivasi kepada siswa yang menjadi korban ejekan, selain itu guru juga memberikan penanaman akhlak yang baik bagi siswa, yang dilakukan dengan memberikan cerita yang mirip dengan kejadian yang dialami siswa tersebut.

Cerita tersebut berusaha menggambarkan situasi yang hampir sama disertai dengan pesan-pesan yang mendidik bagi siswa.

5) Upaya Mengatasi Tingkah Laku Siswa yang Merasa Tidak Mampu

Sebagai pencerminan tingkah laku siswa yang merasa tidak mampu yaitu siswa benar-benar tidak pernah mengerjakan tugas dari guru, tidak pernah mau mematuhi peraturan yang ada, dan juga siswa merasa tidak jera terhadap guru.

Berdasarkan observasi peneliti, masalah ini sangat jarang terjadi pada siswa saat ini. Untuk mengatasi masalah ini, seorang guru melakukan pendekatan secara individu terhadap siswa tersebut. Guru berusaha memberikan arahan dan memotivasi siswa agar dapat belajar dengan wajar dan tidak mau mematuhi aturan yang telah ditetapkan.⁴⁴

⁴⁴ Observasi Peneliti Senin 4 Agustus 2017 di SMP Negeri 1 Barumon Tengah.

Namun untuk mengatasi masalah seperti ini terkadang guru merasa tidak sanggup jika harus menanganinya sendiri, berdasarkan dengan hasil wawancara bahwa

“Semua guru akan bekerjasama dengan guru kelas dan guru bimbingan konseling di sekolah tersebut untuk mengatasi masalah-masalah individu dalam kategori ini.”⁴⁵

6) Upaya Mengatasi: Masalah Kelompok

Selain masalah individu, hambatan yang terjadi dalam menjalankan pengelolaan kelas juga terjadi masalah kelompok. Masalah kelompok melibatkan lebih dari satu orang siswa. Upaya guru dalam mengatasi masalah kelompok tentunya berbeda dibandingkan dengan menangani masalah individu. Perbedaan tersebut terdapat pada objek penanganannya. Kalau masalah individu guru hanya menangani langsung pada individu yang melakukan masalah pengelolaan kelas, sedangkan untuk mengatasi masalah kelompok, guru dihadapkan oleh beberapa siswa dalam kelompok yang tergabung pada siswa-siswa yang melakukan masalah pengelolaan kelas.

Kesulitan guru dalam mengatasi masalah kelompok yaitu berdasarkan hasil wawancara dengan guru menyatakan bahwa

“Adanya pengaruh negatif teman lain dalam satu kelompok akan memberikan siswa tidak langsung merasa jera terhadap peringatan yang diberikan.”⁴⁶

⁴⁵ Jon Kurniawan, Guru Matematika kelas VIII, Wawancara di ruang guru pada tanggal 23 Juli 2017.

Masalah-masalah tersebut yaitu kelas kurang kohesif, kelas mereaksi negatif terhadap salah seorang anggotanya, membesarkan hati anggota kelas yang justru melanggar norma kelompok, kelompok cenderung mudah dialihkan perhatiannya dari tugas yang tengah digarap, semangat kerja rendah, dan kelas kurang mampu menyesuaikan diri dengan keadaan baru.

Didalam kerja kelompok itu dukungan sesama teman kelompok sangat perlu untuk meningkatkan rasa antar sesama kelompok, jika setiap anggota kelompok sudah saling bekerja sama maka diskusi hasil kelompok terlihat bagus. Maka dari itu setiap dukungan antar sesama kelompok berperan penting demi tercapainya kelompok yang efektif.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, diperoleh bahwa Manajemen pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran matematika di kelas VIII SMP Negeri 1 Barumon Tengah sudah terlaksana, tetapi manajemen yang dilakukan guru matematika masih perlu di tingkatkan agar manajemen pengelolaan kelas menjadi efektif dan efisien. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika menyatakan bahwa

“yang sering dialami guru matematika ialah tidak terlepas dari kurangnya kemauan siswa dalam belajar. Masih sering siswa bermain-main dalam proses pembelajaran berlangsung. Dan kami

⁴⁶ Jon Kurniawan, Guru Matematika kelas VIII, Wawancara di ruang guru pada tanggal 23 Juli 2017.

sering mendapati siswa saling berbicara antar sesama temannya, dan sebagian siswa sering keluar permisi ke kamar mandi hanya sebatas menghilangkan kejenuhan mereka dalam belajar matematika.⁴⁷

Dari hasil pengamatan peneliti di ruangan terkadang guru matematika hanya bisa diam dan tidak memaksakan siswa untuk terus belajar. Dalam pembelajaran matematika guru sering kewalahan dalam menghadapi tingkah laku siswa, yang sering terjadi di batas dugaan guru matematika. Terutama jadwal jam pelajaran matematika pada jam pelajaran terakhir, sering tingkah laku yang menyeleweng terjadi yang siswa dilakukan siswa, dan guru matematika hanya menegur sesaat siswanya karena tidak mungkin untuk dipaksakan belajar dengan teratur seperti jam pelajaran pertama.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam proses pelaksanaannya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Diantara keterbatasan hasil penelitian ini, yaitu: Kurangnya kemauan guru matematika dalam meningkatkan manajemen pengelolaan kelas.

Walaupun demikian penelitian berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras, dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

⁴⁷ Jon Kurniawan, guru matematika kelas VIII, Wawancara di ruang kelas pada tanggal 2 Agustus 2017.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil peneliatian yang diperoleh di lapangan dapat disimpulkan bahwa:

1. Manajemen pengeloan kelas dalam proses pembelajaran matematika di kelas VIII SMP Negeri 1 Barumun Tengah sudah terlaksana, tetapi manajemen yang dilakukan guru matematika masih perlu di tingkatkan seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian manajemen pengelolaan kelas menjadi epektif dan efisien. Dan nilai matematika siswa dapat meningkat.
2. Kendala yang dihadapi guru matematika dalam mengelola kelas di SMP Negeri 1 Barumun Tengah ialah kendala yang bersifat perorangan dan kendala yang bersipat kelompok. Bersifat perorangan ialah kurangnya keamauan siswa untuk belajar, dan yang bersifat kelompok ialah kurangnya kekompakan siswa dalam kelompok.
3. Upaya guru dalam meningkatkan manajemen pengeloan kelas di kelas VIII SMP Negeri 1 Barumun Tengah adalah upaya dari segi individu, dan upaya dari segi kelompok. Upaya meningkatkan manajemen pengelolaan kelas dari segi individu guru matematika harus menjadi guru yang bijak dalam menangani masalah individu, sedangkan upaya yang diatasi guru matematika dalam dalam meningkatkan masalah kelompok ialah guru harus mampu

mengatasi siswa dari pengaruh negatif teman lain dalam satu kelompok, dan mampu membuat kelompok menjadi efektif dan efisien.

B. Saran

1. Kepada guru matematika disarankan dalam mengajar materi matematika agar meningkatkan perannya dalam mempersiapkan rencana pembelajaran yang seefisien mungkin dan disesuaikan dengan keadaan siswa. Lebih baik meningkatkan kerjasama dengan guru-guru lainnya untuk mengontrol siswa di kelas serta saling memberikan masukan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan pengelolaan kelas.
2. Kepada para siswa di SMP Negeri 1 Barumun Tenagah, disarankan agar selalu memberikan dukungan dan tanggapan untuk bekerja sama dengan guru terutama guru matematika dalam rangka mencapai keberhasilan prinsip pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar matematika.
3. Kepada rekan mahasiswa peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini lebih dalam lagi dan mampu merumuskan terhadap masalah dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Aljupri dan Turmudi, *Pembelajaran Matematika*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009.
- Annurahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Bukhari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan keterampilan Mengajar*, Bandung: Alfabeta. 2011.
- Conny Semiawan, dkk., *Pendekatan Keterampilan Proses Bagaimana Mengaktifkan Siswa dalam Belajar*, Jakarta: erlangga, 2000.
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- , *Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep dan Implementasi* Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hariyanto, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: FIP UNY, 2003.
- Hasratuddin, *Mengapa Harus Belajar Matematika?* Medan: Perdana Publishing, 2015.
- Heri Rahyubi, *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi dan Tinjauan Motorik*, Jawa Barat: Referens, 2012.
- Juliansyah Noor, *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2005.
- Made pidarta, *Pengelolaan Kelas*, Surabaya: Usaha Nasional, 1997.

- Maskoeri Jasin, *Ilmu Alamiah Dasar*, Depok: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Mulyani Sumantri & Johar Permana, *strategi belajar mengajar*, Yogyakarta: Dirjendikti, 1999.
- M. Zaki Kamil, “Manajemen Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Alternatif Qaryah Thayyibah Salatiga Tahun Ajaran 2009/2010”, Skripsi, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010.
- Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Nur Chamidah, “Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Margoyasan Yogyakarta”, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Ajaran 2012.
- Mulyadi, *Classroom Management*, Malang: UIN Malang Press, 2009.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Riduwan, *Belajar mudah penelitian untuk guru-karyawan dan penelitian pemula*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Roihat, *Manajemen Sekolah*, Bandung: Repika Aditma, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- , *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabata, 2013.
- Suharsini Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Sumadi Suryabrata, *Proses Belajar Mengajar di sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Sunhaji, *Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran*, dalam Jurnal Kependidikan, Vol. II No. 2 November 2014.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

Uzer Moh Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

Zainal Asril, *Micro Teaching Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan* Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : RIDUL ZANNAH HASIBUAN
2. NIM : 13 330 0069
3. Tempat/ tanggal Lahir : Unte Rudang/ 30 April 1994
4. Alamat : Unte Rudang, Kec, Barumun Tengah, Kab, Padang Lawas
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Agama : Islam
7. Kewarganegaraan : Indonesia

B. NAMA ORANG TUA

1. Ayah : SUTAN GUNUNG HASIBUAN
2. Ibu : SITI ROHANA SIREGAR

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tamat dari SDN 1040 Unte Rudang pada Tahun 2007
2. Tamat dari MTsN Binanga pada Tahun 2010
3. Tamat dari MAN 1 Barumun Tengah pada Tahun 2013
4. Masuk IAIN S.1 Jurusan Tarbiyah TMM-2 Tahun 2013

INDIKATOR MANAJEMEN PENGELOLAAN KELAS

No	Indikator	Sub Indikator	No. Item
1.	Mengatur atau menata lingkungan fisik kelas	1. Mengatur tempat duduk	1
		2. Mempersiapkan alat peraga	2
		3. Lingkungan kelas	3
		4. Menggunakan media pembelajaran	4
		5. Kerapihan fasilitas kelas	5
2.	Menegakkan disiplin dalam mengelola pembelajaran	1. Mengatur siswa di dalam kelas	6
		2. Waktu belajar dalam satu mata pelajaran	7
		3. Perilaku tidak sesuai dengan aturan atau norma di dalam kelas	8
		5. Menggunakan metode mengajar	9
3.	Menegakkan tingkah laku siswa	1. Menghargai dengan sesama siswa	10
		2. Kompetensi siswa secara optimal	11
		3. Menghargai pendapat siswa	12
		4. Penyaluran potensi, bakat, dan minat siswa	13
4.	Menjalin komunikasi dengan siswa	1. Saling mengenal antara guru dan seluruh siswa dalam kelas	14
		2. Sikap empati kepada peserta didik	15

		3. Komunikasi di dalam kelas	16
		4. Iklim sosioemosional kelas yang positif	17
		5. Pemberian penghargaan kepada peserta didik	18
5.	Menumbuhkan organisasi kelas yang efektif	1. Penciptaan kelompok belajar	19
		2. Membuat tata tertib kelas	20

Lembar Wawancara Pengelolaan Kelas

1. Apakah guru mengatur tempat duduk siswa jika terlihat berantakan?
2. Apakah guru mempersiapkan alat peraga untuk membantu proses pembelajaran?
3. Apakah guru menciptakan suasana yang nyaman untuk siswa sehingga proses pembelajaran menjadi efektif?
4. Apakah guru menyesuaikan media pembelajaran yang ia gunakan dengan materi yang ia ajarkan?
5. Bagaimanakah fasilitas kelas saat proses pembelajaran berlangsung?
6. Apakah guru mengatur siswa saat terjadi kegaduhan di kelas yang dapat mengganggu proses pembelajaran?
7. Apakah guru tepat waktu saat memulai dan mengakhiri pelajaran?
8. Apakah guru menegur siswa yang tidak mengerjakan PR?
9. Apakah guru melakukan diskusi, tanya jawab, atau metode-metode mengajar lain yang bisa membantu proses pembelajaran menjadi efektif saat proses pembelajaran?
10. Apakah guru memberikan contoh agar bertindak ramah terhadap sesama?
11. Apakah guru mengetahui kemampuan siswa sehingga ia paham bagaimana cara mengajar yang baik dan siswa mengerti dengan apa yang diajarkan?
12. Bagaimanakah sikap guru saat siswa memberikan pendapat?
13. Apakah guru menggali minat siswa agar selalu tertarik terhadap pelajaran matematika?
14. Apakah guru mengenal seluruh siswa di dalam kelas?

15. Apakah guru peduli dan ikut merasakan jika siswa mengalami kesulitan dalam sebuah mata pelajaran khususnya matematika?
16. Apakah guru menjalin komunikasi dengan baik kepada siswa di dalam kelas?
17. Saat mengajar, apakah guru selalu dekat dengan siswa sehingga tercipta iklim sosioemosional yang baik?
18. Bagaimanakah tindakan guru kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dan memberikan pendapat?
19. Apakah guru menciptakan kelompok belajar untuk siswa agar proses pembelajaran menjadi efektif?
20. Apakah guru membuat tata tertib untuk mata pelajaran yang dia ajarkan khususnya matematika?

LEMBAR OBSERVASI

No	Aspek Pengamatan	Ya	Tidak
1	Mengatur atau menata lingkungan fisik a. Mengatur tempat duduk b. Mempersiapkan alat peraga c. Menggunakan media pembelajaran d. Kerapihan fasilitas kelas	 ✓ ✓ ✓ ✓	
2	Menegakkan disiplin dalam mengelola pembelajaran a. Mengatur siswa didalam kelas b. Waktu belajar dalam satu mata pelajaran c. Perilaku tidak sesuai dengan aturan atau norma di dalam kelas d. Menggunakan metode mengajar	 ✓ ✓ ✓ ✓	
3	Menegakkan tingkah laku siswa a. Menghargai dengan sesama siswa b. Kompetensi siswa secara optimal c. Menghargai pendapat siswa d. Penyaluran potensi, bakat, dan minat siswa	 ✓ ✓ ✓ ✓	
4	Menjalin komunikasi dengan siswa a. Saling mengenal antara guru dan	 ✓	

	<p>seluruh siswa dalam kelas</p> <p>b. Sikap empati kepada peserta didik</p> <p>c. Komunikasi didalam kelas</p> <p>d. Iklim sosioemosional yang positif</p> <p>e. Pemberian penghargaan kepada peserta didik</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	
5	<p>Menumbuhkan organisasi kelas yang efektif</p> <p>a. Menciptakan kelompok belajar</p> <p>b. Membuat tata tertib kelas</p>	<p>✓</p> <p>✓</p>	



**PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 BARUMUN TENGAH
KECAMATAN BARUMUN TENGAH**

Jln : Jend. Sudirman No. 83 Pasar Binanga Telp (0635) 7519149 Kode Pos 22755

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NO : 070 /154 /2017

Saya yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 1 Barumun Tengah dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : RIDUL ZANNAH HASIBUAN
NIM : 13.330.0069
Fakultas / Jurusan : Tarbiah dan Ilmu Keguruan/TMM
Alamat : Unterudang

Adalah benar telah mengadakan penelitian di SMP Negeri 1 Barumun Tengah untuk memperoleh data dan informasi dalam rencana penelitian untuk Skripsi mahasiswa Program Sarjana IAINPadangsidempuan dengan judul :

" ANALISIS MANAJEMEN PENGELOLAAN KELAS DALAM PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS VIII SMP NEGERI 1 BARUMUN TENGAH "

Demikian surat Keterangan ini di perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Binanga, 07 Juli 2017
Kepala SMP N 1 Barumun Tengah

A.PANIGORAN SIREGAR,S.Pd
NIP. 19611001 198403 1006

DOKUMENTASI PENELITIAN



Guru matematika sedang mmberikan tugas kepada siswa kelas VIII-4



Siswa kelas VIII- 2 sedang mencatat pelajaran yang di catatan di papan tulis



Peneliti sedang melakukan wawancara dengan guru matematika kelas VIII di ruangan kelas



Siswa kelas VIII sedang mengerjakan tugas yang diberikan guru matematika